

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MTs. SA (Satu Atap).
AL-QASHASH TOBEA KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



Disusun Oleh:

SHILVIA MAYA SARI
18 0206 0137

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MTs. SA (Satu Atap).
AL-QASHASH TOBEA KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



Disusun Oleh:

SHILVIA MAYA SARI
18 0206 0137

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd**

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shilvia Maya Sari

Nim : 18 0206 0137

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini merupakan karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dengan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya:

Palopo, 19 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



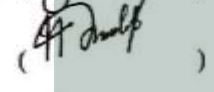

Shilvia Maya Sari
Nim : 18 0206 0137

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (Satu Atap). Al-Qashash Toba Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Shilvia Maya Sari Nomor Induk Mahasiswa 18 0206 0137. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2022 bertepatan dengan 5 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 02 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. | Penguji I | () |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Nordin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Shilvia Maya Sari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shilvia Maya Sari

NIM : 18 0206 0137

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe. Kec. Ponsel. Kab. Luwu.*

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

()

Tanggal: 20-10-22

2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Penguji II

()

Tanggal: 20-10-22

3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.


Pembimbing I

()

Tanggal: 20-10-22

4. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Tanggal: 20-10-22

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts. Sa. Al-Qashash Tobe*.

yang ditulis oleh :


Nama : Shilvia Maya Sari
Nim : 18 0206 0137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I
Tanggal: 13/09/2022


Tasdin Tahrim., S.Pd., M.Pd.
Tanggal: 12/09/2022

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Skripsi an. Shilvia Maya Sari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shilvia maya sari

NIM : 18 0206 0137

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts. Sa. Al-Qashash Tobeia.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

Tanggal: 13/09/2022

Pembimbing II



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 12/09/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya.

Penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts. Sa. Al-qashash Tobeia”. Mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis. dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua yang tercinta ayahanda Rustam dan ibunda Hasmiah yang telah mrndidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, dan atas segala jerih payah, pengorbanan, serta doa senantiasa di berikan kepada penulis. Dan juga saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penullis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H., Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM. dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, M.A. yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I Selaku pembimbing I, dan Bapak Tasdin Tahrin., S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr, Taqwa, M.Pd.I. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan Beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan kripsi ini.

8. Kepala sekolah Mts. Sa. Al-Qashash Tobeia, beserta Guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya MPI Kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
10. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan be skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 19 Agustus 2022
Penulis



Shilvia Maya Sari
Nim : 18 0206 0137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah

ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مات : *māta*
جرمي : *rāmā*
قلى : *qīla*
موت : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan h [h].

Contoh:

الأَطْفَالُ : *raudāh al-atfāl*
المَدِينَةُ الفَاضِلَةُ : *al-madānah al-fāḍilah*
الحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجَّيْنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *A'rabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi al-Qur'an al-Karim*

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz *Aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an
 Naşr al-Din al-Tūsi
 Naşr Hāmid Abū Zayd
 Al- Tūfi
 Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
 Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Hakikat kepala sekolah	12
a. Pengertian kepala sekolah	12
b. Kompetensi kepala sekolah	13
c. Tanggung jawab kepala sekolah.....	16
2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	18
a. Peran kepala sekolah	18
b. Tindakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa ..	22

3. Memahami kenakalan siswa	25
a. Pengertian kenakalan siswa.....	25
b. Perkembangan siswa pada usia remaja	27
c. Pengertian kenakalan siswa.....	28
d. Ciri-ciri kenakalan siswa.....	29
e. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa	30
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah	35
D. Desain Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengmpulan Data	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Data	56
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Tentang Tanggung Jawab Kepala Sekolah..... 17



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis Tentang Peran Kepala Sekolah.....	21
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana di Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	47
Tabel 4.2 Data alat peraga Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	48
Tabel 4.3 Data alat perkantoran Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	48
Tabel 4.4 Data Kondisi Ruang Kealas Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	48
Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	49
Tabel 4.6 Data Tenaga Pendidik Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	50
Tabel 4.7 Data Siswa Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	51
Tabel 4.8 Data Keadaan Siswa Mts. Sa. Al-qashash Tobe.	52
Tabel 4.9 Data Tindakan Dan Sanksi Yang Di Berikan Dalam Melakukan Kenakalan Siswa Di Sekolah Mts. Sa. Al-Qashash Tobe.	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 33



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 lembar observasi	82
lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	83
lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	85
lampiran 4 Tata Tertib Mts. Sa.Al-qashash Tobeia	88
lampiran 5 Surat Penelitian Kesbang	90
lampiran 6 Surat Selesai Meneliti	91
lampiran 7 Lembar Validasi.....	92
Lampiran 8 Lembar Validasi	94



ABSRTAK

Shilvia Maya Sari, 2022 “*Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe. Kec. Ponsel. Kab. Luwu*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Hj. Nursyamsi dan Tasdin Tahrim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe, faktor pendukung dan faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat menggambarkan, menuturkan, dan menghasilkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan Peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe, kepala sekolah melakukan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengevaluasian. Pada penelitian ini terlihat jelas peran kepala sekolah yang dimana baik sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa. Kasus kenakalan yang terjadi di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe yaitu kenakalan ringan. Kenakalan dapat terjadi dikarenakan faktor dari lingkungan, sekolah, dan keluarga. Dalam kasus ini kepala sekolah melakukan tiga upaya mengatasi kenakalan yaitu tindakan preventif, represif, dan kuratif, dengan ketiga hal ini dapat meminimalkan angka kenakalan siswa. Adapun faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu kepala sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe dalam mengatasi kenakalan siswa dengan adanya kerjasama, menciptakan atau membuat segala kegiatan agar terhindar dari segala bentuk kenakalan yang dilakukan, dan Faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe terdapat ada dua faktor yang dimana, faktor yang pertama yaitu, berasal dari faktor orang tua, karena sebahagian orang tua keberatan terhadap sanksi yang diberikan kepala sekolah kepada anaknya, Faktor yang kedua, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan kepala sekolah.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah dan Kenakalan Siswa

ABSTRACT

Shilvia Maya Sari, 2022 "The Role of the Principal in Overcoming Student Delinquency in MTs. SA (one roof). Al-Qashash Tobe. district. Cell phone. Regency. Luwu". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised By Hj. Nursyamsi and Tasdin Tahrir.

This study aims to determine the role of the principal in overcoming student delinquency in MTs. SA (one roof). Al-Qashash Tobe, supporting factors and factors that hinder the role of school principals in overcoming student delinquency.

This research is a qualitative research using descriptive research methods. This research is descriptive, tells, and produces existing data and produces descriptive data in the form of written/oral words from people and observable behavior and the data are statements. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative.

The results showed the role of the principal in overcoming student delinquency in MTs. SA (one roof). Al-Qashash Tobe, the principal of the school did a planning, organizing, monitoring, evaluating. In this study, it is clear that the principal's role as an educator, manager, supervisor, leader, innovator, and motivator is carried out by the principal to overcome student delinquency. The case of delinquency that occurred in Mts. Sa. Al-qashash Tobe is a light delinquency. Delinquency can occur due to factors from the environment, school, and family. In this case the principal made three efforts to overcome delinquency, namely preventive, repressive, and curative measures, with these three things being able to minimize the number of student delinquency. The factors that support the role of the principal in overcoming student delinquency are the principal of MTs. SA (one roof). Al-Qashash Tobe in overcoming student delinquency by cooperating, creating or making all activities to avoid all forms of delinquency, and factors that hinder the role of the principal in overcoming student delinquency in MTs. SA (one roof). Al-Qashash Tobe there are two factors where, the first factor, namely, comes from the parent factor, because some parents object to the sanctions given by the principal to their child, the second factor, the lack of extracurricular activities applied by the principal.

Keywords: Principal Role and Student Delinquency

تجويد البحث

سيلفيا مايا ساري، 2022. "دور ناظر المدرسة في التغلب على جنوح الطلبة في المدرسة الثانوية سا. القصص توبيياء". رسالة شعبة ادارة تربية الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف الدكتورة الحاجة نور شمس و تسدين تحريم.

الأهداف في هذا البحث لمعرفة، كيف دور ناظر المدرسة في التغلب على جنوح الطلبة في المدرسة الثانوية سا. القصص توبيياء، كيف العوامل المساندة والمنبئة التي يواجهها المدير في التغلب على جنوح الطلبة. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج البحث الوصفي. هذا البحث وصفي، يخبر، و ينتج البيانات الموجودة و ينتج بيانات وصفية في كل كلمات مكتوبة أو شفوية من الناس وسلوك يمكن ملاحظته والبيانات عبارة عن البيان. تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات هي تقنية وصفية كيفية تطبيق صدق البيانات، و استخدام تثليث البيانات وهي تقنية التحقق من صحة البيانات التي تستخدمها كالمادة.

نتائج هذا البحث هي أن دور ناظر المدرسة في التغلب على جنوح الطلبة في المدرسة الثانوية (سقف واحد) القصص توبيياء، ناظر المدرسة، بالتخطيط والتنظيم والمراقبة والتقييم. في هذا البحث، من الواضح أن دور ناظر المدرسة كالمدرس، والمشرف، والقائد، والمبتكر، والمحفز يتم تنفيذه من قبل ناظر المدرسة للتغلب على جنوح الطلبة. حالة الجنوح التي حدثت في المدرسة الثانوية سا. القصص توبيياء جنوح البسيط. يحدث الانحراف بسبب عوامل من البيئة والمدرسة والأسرة. في هذه الحالة، قام ناظر المدرسة بثلاث جهود للتغلب على الانحراف، وهي التدابير الوقائية والقمعية و العلاجية، حيث تكون هذه الأشياء الثلاثة قادرة على تقليل عدد جنوح الطلبة. العوامل التي تدعم دور ناظر المدرسة في التغلب على جنوح الطلبة هي ناظر المدرسة في المدرسة الثانوية (سقف واحد) القصص توبيياء في التغلب على جنوح الطلبة من خلال التعاون أو الانشاء أو القيام بجميع الأنشطة لتجنب جميع أشكال الانحراف والعوامل التي تعيق دور ناظر المدرسة في التغلب على جنوح الطلبة في المدرسة الثانوية (سقف واحد) القصص توبيياء عاملين حيث العامل الأول هو العامل الأبوي، لأن بعض الآباء يعترضون على العقوبات التي يفرضها ناظر المدرسة على أبنائهم، والعامل الثاني، قلة الأنشطة.

الكلمات الأساسية: الدور، جنوح ناظر المدرسة والطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia didominasi dalam praktik pengajarannya dengan pengembangan keterampilan intelektual sehingga kurang memperhatikan aspek moral. Kiranya tidak ada seorangpun berpendapat bahwa moral adalah aspek penting dari sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan dapat membahayakan masyarakat jika moralitasnya rendah. Sementara itu, realitas sosial selama ini menunjukkan begitu banyak kasus pelanggaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Yang lebih memprihatinkan, kasus-kasus tersebut tidak melibatkan orang-orang yang terdidik.¹

Pendidikan sekarang ini dapat dipandang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual dan nilai-nilai aspek moral yang masih kurang. Maka kerusakan moral sangat mengkhawatirkan, baik itu bagi anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang harusnya menjadi panutan yang baik. Bukan itu saja, tidak hanya segelintir orang yang terlibat bahkan orang-orang yang berpendidikan tinggi, sehingga banyak siswa ditemukan memiliki moralitas yang rendah. Jadi moralitas sangat penting untuk diprioritaskan dalam dunia pendidikan.

¹Muchson AR dan Samsuri, *“Dasar-Dasar Pendidikan Moral: Basis Pengembangan Pendidikan Karakter”*, (Yogyakarta: Ombak,2018). 83

Di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting mengapa demikian, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, sehingga dengan adanya pendidikan kehidupan lebih terarah.

Sekolah merupakan wahana pendidikan karakter karena pendidikan karakter hanya mungkin terwujud jika pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah memahami pentingnya pendidikan karakter. Karakter disini lebih identik dengan moralitas yang berkaitan dengan nilai-nilai perilaku manusia.

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan harus mampu membina, atau mengatur, menuntun, serta mempengaruhi. Karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor terpenting bagi lembaga pendidikan karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan tergantung bagaimana kepemimpinannya. Kepemimpinan disini adalah seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab atas lembaga pendidikan yang sedang dikelolanya.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sadiknas dan Peraturan Pemerintah dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Waji Belajar*, (Bandung: Citra Umbara). 2-3

Seperti dikatakan oleh Mulyasa bahwa:

“Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah untuk menuju tujuannya. Sekolah yang efektif, bermutu, dan tidak lepas dari peran kepala sekolah”.³

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab seluruh kegiatan sekolah, serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk: meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan untuk memperkuat karakter, penguatan jiwa nasionalisme dan patriotisme.⁴

Kepala sekolah yang dapat memerankan dirinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjadikan kualitas atau mutu sekolah itu sendiri. Oleh sebab itu, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap segala kegiatan yang ada di sekolah sebagai penentu masa depan sekolah.

Munculnya fenomena kenakalan remaja (siswa) telah menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan, psikologi, sosial dan budaya. Dalam kehidupan

³E. Mulyasa, *“Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi dan implementasi”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 158

⁴Daryanto, *“Administrasi Pendidikan”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 80

remaja (siswa) yang ditandai dengan berbagai macam kenakalan remaja merupakan bukti dari lemahnya moralitas dan kepribadian remaja.⁵

Hal ini dapat dilihat dengan kondisi sekarang ini kenakalan peserta didik yang cenderung meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga menimbulkan kekhawatiran banyak pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat dan khususnya orang tua. Sebab sekarang ini siswa yang beranjak dari masa remaja, paling rentan terhadap perubahan, serta memasuki fase pencarian jati diri. Untuk mengetahui pencarian jati diri karena penasaran mereka melakukan berbagai cara yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, itulah sebabnya mereka melakukannya.

Kusumanto dalam Saifuddin Sastra Wijaya, menyatakan bahwa:

“Nakal adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai eksiptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan tertentu”.⁶

Nakal yang dimaksudkan adalah tingkah laku ataupun perbuatan buruk yang ada pada diri individu yang mana perbuatan tersebut dikaitkan dengan suatu lembaga pendidikan, yang sebenarnya adalah suatu peraturan yang telah ditetapkan tetapi peraturan tersebut dilanggar oleh siswa, sehingga timbulnya suatu tindakan yang diberikan kepada siswa berupa hukuman.

⁵Sriyanto, Aim Abdul Karim, Asmawi Zainul, Enok Maryani, “Prilaku Asertif Dan Kecendrungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh Dan Peran Media Masa”, Jurnal Psikologi, Vol. 41, No. 1, Juni 2014. 74-75

⁶Saifudin Sastra Wijaya, “Beberapa Permasalahan Tentang Remaja”, (Bandung: Karya Nusantara, 1975). 26

Setiap tindakan kenakalan siswa yang dilakukannya akan tergolong ringan jika tidak diberi peringatan dan pengawasan untuk memperbaikinya yang akan mengakibatkan seseorang melakukan tindakan yang lebih berbahaya sehingga dapat dikategorikan sebagai tindakan kejahatan. Dalam hal ini peran kepala sekolah mengenai kenakalan siswa termasuk dalam nilai-nilai karakter terhadap siswa, yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu: pertama, peran kepala sekolah adalah mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter dengan mensosialisasi kepada guru tentang pendidikan karakter, melalui rapat rutin dan pada saat upacara bendera, memberikan pelatihan, mendelegasikan pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru dan staf, mengawasi guru, mengadakan kompetisi, memimpin dengan memberi contoh dan memotivasi guru, membuat aturan dan bekerja sama dengan orangtua sebagai contoh anak-anaknya dirumah.. Kedua, dalam hal kebijakan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah.⁷

Kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan upaya pencegahan kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Kepala madrasah di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas sangat berperan aktif dan memiliki sikap kepedulian terhadap segala persoalan-persoalan ataupun permasalahan yang terdapat pada siswanya.

Bentuk kenakalan yang ada di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas termasuk kenakalan ringan. Seperti: melanggar tata tertib sekolah, membolos, siswa berkelahi, absensi siswa yang terlalu banyak, terlambat masuk sekolah,

⁷Novrian Satria Perdana, "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik", Jurnal Refleksi Edukatika, Vol. 8, No. 2, Juni 2018. 188

rambut gondrong, bermain hp saat jam pelajaran. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menerapkan segala kegiatan dari aspek keagamaan. Kepala sekolah juga melakukan kerjasama dengan guru Bk dan anggota lainnya terkait penanganan kenakalan siswa di sekolah. Serta memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kenakalan yang diperbuat.

Sesuai latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.**”

B. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya adalah peran kepala sekolah, permasalahan-permasalahan perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada ruang lingkup kecil yaitu mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe. Kec. Ponsel. Kab. Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe?
2. Apa saja faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe?

3. Apa saja faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, secara umum peneliti bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberikan kontribusi untuk:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis di harapkan dapat bermanfaat dalam melengkapi kajian-kajian keilmuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

Sedangkan secara praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe .

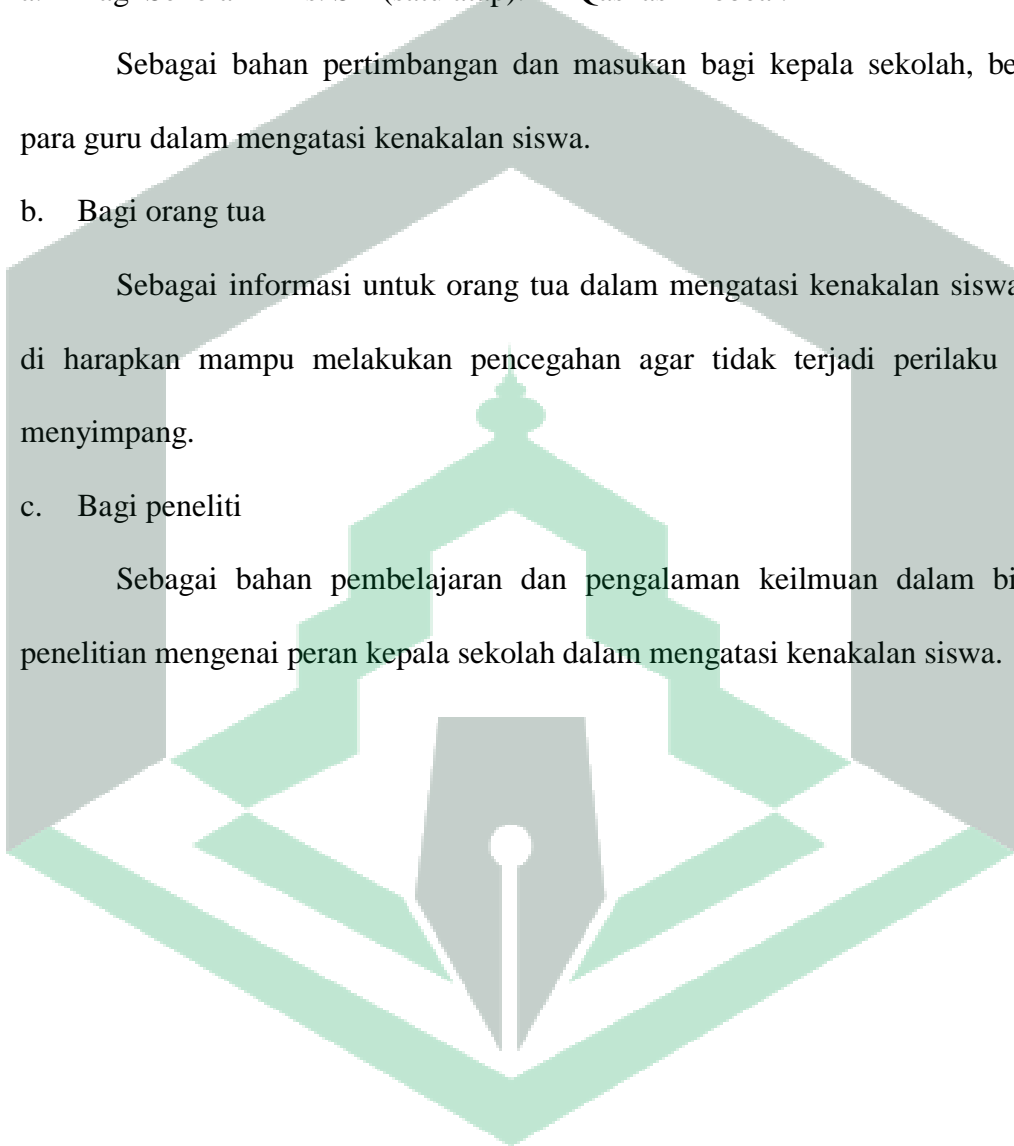
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah, beserta para guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

b. Bagi orang tua

Sebagai informasi untuk orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa dan di harapkan mampu melakukan pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti namun memiliki perbedaan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud adalah:

1. Agung Wicaksono HB, dengan judul penelitian “Peran Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Al- Hidayah Karangploso Malang) ” Tujuan dari penelitian ini yaitu Mendeskripsikan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa Mts Al-Hidayah Karangploso, Mendeskripsikan faktor- faktor penyebab kenakalan remaja,.

Mendeskripsikan upaya kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa Mts Al-Hidayah Karangploso. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, dan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.¹

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu persamaanya sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah dan kenakalan siswa, dari penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitian dan waktu yang berbeda.

2. Hasil penelitian dari Muhammad Fiki Maulana (2020) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang melalui judul “Kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NU 05 GEMUH” hasil dari penelitian ini membahas tentang kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA NU 05 GEMUH.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa dan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu pertama formulasi masalah kebijakan, kedua perumusan kebijakan, ketiga penentuan kebijakan di MA NU 05 GEMUH.²

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu persamaanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama membahas tentang kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun perbedaanya

¹Agung Wicaksono HB “Peran Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Al-Hidayah Karangploso Malang)” .2020. <https://etheses.uin-malang.ac.id>.

²Muhammad Fiki Maulana, *Skripsi, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA NU 05 Gemuh*.2020. <https://eprints.walisongo.ac.id>.

lokasi dan waktu yang berbeda, penelitian ini fokus pada implementasi kebijakan kepala sekolah sedangkan yang saya akan teliti fokus pada peran kepala sekolah.

3. Rasmi Daliana & Abdul Rasyid dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawa bening Oku Timur”*. Jenis penelitian yang dilakukan ialah dengan memakai penelitian kualitatif. Peran kepala sekolah terhadap kenakalan siswa adalah mewujudkan kebijakan sendiri khusus di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan menambah jam ekstra terkhusus untuk semua para siswa yang memiliki bakat dibidangnya sesuai dengan hobby masing-masing. Hasil dari kreasi tersebut dijumlah buat tambahan nilai maka dari itu menambah motivasi siswa untuk giat belajar, disiplin dan berkreasi. Akhirnya di hari libur pihak sekolah mengamalkan kesempatan untuk siswa hadir di sekolah dengan kegiatan seperti melakukan kegiatan belajar dakwah, belajar sholat, belajar menjadi pembawa acara, menyanyi dan kegiatan positif lainnya.³

Penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti teliti namun penelitian di atas membahas mengenai implementasi kebijakan sekolah sedangkan peneliti lebih fokus pada peran kepala sekolah, adapun perbedaannya yaitu waktu dan tempat yang berbeda.

³Rasmi Daliana dan Abdul Rasyid dalam penelitiannya yang berjudul *“Impelementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur”*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018.

B. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan sebagai pemimpin dilembaga yang sedang dikelolanya, maka harus mampu memimpin organisasinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas dan tanggung jawab tidak hanya kepada guru saja tetapi juga kepada siswa.

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “Ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sementara “Sekolah” berarti lembaga atau tempat menerima dan memberi pelajaran. Oleh karena itu, secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau lembaga tempat ia menerima dan memberi pelajaran.⁴

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi lembaga pendidikan dan bertanggung jawab atas segala suatu kegiatan dan segala fasilitas yang tersedia bagi sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, masa depan sekolah ditentukan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu mengembangkan dan memperluas usaha bersama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah

⁴ Hasan Basri, “Kepemimpinan Kepala Sekolah”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014). 39

kepemimpinan yang dapat menggabungkan orientasi tugas dan orientasi hubungan manusia.⁵

Beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal tindakan, yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi yang telah ditentukan. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan kenakalan siswa, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat merubah siswa ke arah yang lebih baik dari hasil rencana yang akan dilaksanakan.

Urgensitas kepemimpinan dalam manajemen organisasi memegang peranan yang sangat mendasar dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena aktivitas pemimpin berusaha mempengaruhi, memimpin, dan mengarahkan orang lain untuk bekerja sama dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini jelas dan berkaitan erat dengan penjelasan di atas, dalam islam kepemimpinan dikenal dengan kata Khalifah yang artinya wakil tuhan di muka bumi (*Khalifah fil ardhi*). Sebagaimana firman Allah swt.

b. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga harus mampu memimpin sekolah secara keseluruhan. Hal ini tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus membuktikan kompetensi kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi:⁶

⁵ Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'I, "Etika Manajemen", Bandung 2017. 327

⁶ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", Bandung: Fokus Media, 2003. 225

1. Kompetensi pribadi, seperti akhlak mulia, keterterbukaan, pengendalian diri, bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kompetensi administrasi, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah, seperti perencanaan, pengembangan organisasi sekolah, pengelolaan sumber daya sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan kurikulum dan pengembangan pembelajaran, serta kemampuan memantau, mengevaluasi dan pelaporan.
3. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, memiliki dorongan kuat untuk berhasil dalam kepemimpinan, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
4. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan memberikan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
5. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan bekerjasama dengan instansi dan organisasi terkait serta dengan masyarakat untuk kemajuan sekolah.⁷

Dari peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tersebut di atas, berikut beberapa kompetensi yang dimiliki kepala sekolah terkait dengan kenakalan siswa, yaitu kompetensi pribadi, dimana kepala sekolah berada dalam kompetensi pribadinya, jika hal ini dapat dilakukan, digunakan sebagai contoh, masalah siswa dimulai dengan akhlak, sikap dan menerapkan hal-hal yang positif kepada siswanya karena tidak hanya guru yang menjadi panutan bagi

⁷ Sofyan S. Willis. "Remaja dan Masalahnya", Bandung, 2012. 99-105

siswa, akan tetapi kepala sekolah juga dapat menjadi penutan untuk para siswanya.

Oleh karena itu, mencapai hal tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁸

- a. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan siswa yang ada di sekolah.
- b. Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.
- c. Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- d. Menjamin kebutuhan siswa sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah.
- e. Menyakinkan terhadap para pelanggan pendidikan bahwa terhadap channel cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginan.
- f. Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.
- g. Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- h. Pemimpin melakukan inovasi.
- i. Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas.
- j. Mengembangkan komitmen untuk mencoba mennghilangkan setiap penghalangan baik bersifat organisasional maupun budaya.
- k. Membangun tim kerja yang efektif.

⁸ E. Mulyasa, “Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK”, Bandung: Rosdakarya, 2005), 86

1. Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.⁹

c. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Dapat dilihat bahwa berkenaan dengan kenakalan siswa, tanggung jawab kepala sekolah menjadi penting. Karena seorang kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas harus mampu mengawasi semua kegiatan dalam proses pembelajaran dimulai dari guru dan siswa. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, baik personal maupun material.

Ada juga yang mengatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

1. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya.
2. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi sekolah (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizing*).
3. Menggerakkan staff dalam arti memotivasi staff melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing.
4. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staff dan warga sekolah.

⁹ Sofyan S. Willis, "Remaja dan Masalahnya", Bandung 2012. 99-105

5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem “*solving*” baik secara analisis, sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.¹⁰

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
2. Kegiatan mengatur kesiswaan.
3. Kegiatan mengatur personalia.
4. Kegiatan mengatur peralatan pembelajaran.
5. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah.
6. Kegiatan mengatur keuangan.
7. Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.¹¹

Dalam surah An-Nisa ayat 58 Allah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum

¹⁰ Sofyan S. Willis, “Remaja dan Masalahnya”, Bandung 2012. 196

¹¹ Hari Suderajat, “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005). 121

diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu”.¹²

Dalam hal tersebut bahwa dapat dilihat dari beberapa tanggung jawab kepala sekolah yang telah dipaparkan diatas bahwa, tanggung jawab yang dimiliki seorang kepala sekolah itu sangat besar jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka akan timbul hal yang tidak baik, tetapi jika tanggung jawab tersebut dilaksanakan dengan sebaik mungkin pastinya akan memiliki dampak yang baik untuk sekolah. apalagi tanggung jawab terhadap kegiatan mengatur kesiswaan itu sangat penting dilakukan karena disitu seorang kepala sekolah harus wajib ikut andil dalam mengatur siswanya, serta mendukung segala kegiatan yang telah dibuat.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

a. Peran Kepala Sekolah

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial.¹³

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.¹⁴

¹² Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Tajwid terjemahan dilengkapi dengan asbabun nuzul dan hadis sahih. Malang (Syamil Qur'an).

¹³ Syafaruddin dan Asrul, "Kepemimpinan Pendidikan", Bandung: 2010. 59

¹⁴ Abu Ahmadi, "Ilmu Pendidikan", (Jakarta Rineka Cipta, 1991). 57

Peran disini dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu ataupun sekelompok orang yang ada didalam sebuah peristiwa, dan pembentukan tingkah laku yang diharapkan bagi seseorang itu sendiri kemudian memiliki suatu kedudukan dimasyarakat. Ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka dari situlah dapat dikatakan sebagai peran.

Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM) yaitu:¹⁵

1. *Educator*, dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didiknya yang cerdas diatas normal.
2. *Manager*, kepala selaku manajer harus melakukan strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

¹⁵ E. Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional", dalam Kontek Melaksanakan MBS dan KBK, Bandung: Rosdakarya, 2005. 98-107

3. *Administrator*, Kepala sekolah harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. *Supervisor*, kepala sekolah harus mampu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
5. *Leader*, kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk, pengawasan dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
6. *Inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif.
7. *Motivator*, kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap ataupun perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang terhadap seseorang yang telah memiliki status ataupun kedudukan tertentu. Jika dikaitkan dengan kepala sekolah dengan perannya dapat diartikan sebagai suatu perilaku ataupun sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan

¹⁶ Sofyan S. Willis, "Remaja dan Masalahnya", Bandung: 2012. 99-105

kepala sekolah dalam suatu pendidikan yang dikelolanya sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh pihak sekolah, karena mereka adalah pengendali dan penentu arah yang akan dibangun sekolah menuju tujuannya. Karena sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas oleh peran kepala sekolahnya. Oleh karena itu baik, buruknya, sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung oleh kepala sekolah itu sendiri.

Rasulullah saw bersabda, (HR. Abu Daud).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَامٍ عَنْ شَرِيكِ قَالَ
ابْنُ الْعَلَاءِ وَقَيْسٌ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ. (رواه أبو
داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala dan Ahmad bin Ibrahim mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Thalq bin Ghannam dari Syarik Ibnu Al 'Ala dan Qais berkata dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu”.¹⁷

Hadis di atas menunjukkan bahwa pemimpin harus menunaikan amanah dan tanggung jawab sesuai dengan perannya sebagai pemimpin, seperti kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada di sekolah salah satunya yaitu peran kepala sekolah dalam mengatasi kenkalan siswa, pemimpin harus memberikan solusi yang sesuai dengan peraturan yang ada dan amanah disetiap tanggung jawab yang diberikan.

¹⁷ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Ijaarah, Juz 2, No. 3535, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 497.

Dalam konteks pendidikan apabila dikaitkan dalam peran kepala sekolah, yang dimana kepala sekolah menjadi seorang pemimpin harus mampu mendirikan, mengelola, mempengaruhi, beserta memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam lembaga pendidikan tersebut baik itu kepada guru-guru, staf, siswa, anggota lainnya yang berwenang di sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang pertama yang bertanggung jawab apabila terjadi kenakalan siswanya disekolah. Karena kegagalan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya akan terkenal dengan efek kenakalan siswanya.¹⁸

b. Tindakan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Kepala sekolah juga mesti mampu berupaya maupun berperan dalam menangani kenakalan siswa baik bersifat *preventif*, *Kuratif*, dan Pembinaan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan Mengatasi Bersifat *Preventif*, yang dimaksud dengan upaya *preventif* adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya *preventif* lebih besar manfaatnya dari pada upaya *kuratif*, karena jika kenakalan itu telah meluas, amat sulit mengatasinya.¹⁹

Tindakan preventif ini lebih mengarah kepada pencegahan untuk perilaku menyimpang. Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut perlu

¹⁸ Mujamil Qomar, "Manajemen Pendidikan Islam", (Malang: PT. Glora Aksara Pratama, 2007). 287

¹⁹ Sofyan S. Willis, "Remaja dan Masalahnya", Bandung: 2012. 128

dilakukan langkah-langka yang tepat yang harus dilakukan kepala madrasah dalam melakukan upaya preventif tersebut diantaranya: Pembentukan pramuka sekolah, membentuk badan dan *club* latihan-latihan olah raga diluar jam sekolah, badan keamanan lalu lintas (BBKL) dan patroli keamanan sekolah (PKS), mengadakan rekreasi/ darmawisata dan *study tour*.²⁰

Disimpulkan bahwa tindakan preventif ini dikatakan sebagai pencegahan, dari tindakan inilah dalam lembaga pendidikan kepala sekolah harus bisa mencegah maupun mengurangi segala kenakalan yang dimiliki siswa baik dari kenakalan yang terbesar sampai yang ringan maka dari itu tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dimasa mendatang.²¹

2. Tindakan Penanggulangan Secara *Kuratif*, yang dimaksud upaya *kuratif* dalam mengatasi masalah kenakalan remaja yaitu upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya *kuratif* secara formal dilakukan oleh polri dan kejaksaan negeri sebab apabila terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.²²

Solusi internal bagi seorang siswa yang pada tahap remaja dalam mengendalikan kenakalannya adalah dengan kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Oleh karena itu, remaja harus bisa mendapatkan atau mendekatkan diri dengan orang-orang yang sudah dewasa yang dimana telah melampaui masa remajanya

²⁰ Sofyan S. Willis, "Remaja dan Masalahnya", Bandung: 2012. 138

²¹ B. Simanjuntak, "Latar Belakang Kenakalan Remaja", Bandung: Alumni, 1979. 170

²² Sofyan S. Willis, "Remaja dan Masalahnya", Bandung: 2012. 140

dengan baik serta adanya pengawasan dan motivasi dari keluarga, guru, beserta teman-teman sebayanya.

Berbagai solusi maupun pembinaan yang telah dilakukan, kemungkinan besar kenakalan yang dimiliki seorang siswa tersebut akan semakin berkurang dan teratasi. Sebab, tindakan ataupun kebijakan yang sudah dilakukan kepala sekolah akan membuat siswa jera sehingga tidak melakukan hal yang sama. Siswa ini perlu juga ditekankan bahwa usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan kearah tercapainya kepribadian yang lebih dewasa, serasi dan mantap.²³

3. Tindakan Penanggulangan dengan Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja yang dimaksud adalah:

- a. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan seperti itu telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga, jangan sampai terjadi kenakalan remaja,
- b. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani suatu hukuman karena kenakalannya.

Dalam pembinaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan dapat diarahkan dalam beberapa aspek yaitu:

1. Pembinaan mental dan kepribadian beragama
2. Pembinaan mental untuk menjadi warga negara yang baik
3. Membina kepribadian yang wajar
4. Pembinaan ilmu pengetahuan

²³ Sumara Dadan, Sahadi Hurmaedi, Meilani Budiarti Santoso, "Kenakaln Remaja dan Penanganannya", Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2, Juli 2017. 351-352.

5. Pembinaan keterampilan khusus
6. Pengembangan bakat-bakat khusus²⁴

Dalam peran ini kepala sekolah mengatasi kenakalan siswa dengan cara memberikan segala pembinaan bisa melalui arahan yang diberikan kepada sekolah sekolah terhadap para siswanya, bisa juga dengan menerapkan berbagai hal-hal seperti mempelajari ilmu-ilmu agama yang lebih diperdalam, membina segala mental yang dimiliki para siswa, kepribadiannya, ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, dan bakat-bakat yang terpendam dalam diri siswanya. Karena Orang yang paling bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa disekolah ialah kepala sekolah.

3. Memahami Kenakalan Siswa

Masalah Kenakalan siswa khususnya dikota-kota besar di Indonesia saat ini, menjadi kenakalan yang berkembang yang mengkhawatirkan masyarakat dan pihak berwenang. Kenakalan siswa perkotaan dewasa ini mendorong tanggung jawab sosial (aparatus kepolisian), pendidikan (guru atau pendidik), kerohanian (mubaligh atau ulama) serta otoritas hukum (hakim, jaksa) untuk terlibat dalam memecahkan masalah kejahatan remaja yang istilahnya sudah dihaluskan menjadi kenakalan siswa itu.²⁵

Sebelum membahas tentang kenakalan siswa, penting untuk terlebih dahulu memahami apa itu kenakalan siswa. Karena membahas tentang kenakalan siswa tidak terlepas dari masalah kenakalan siswa pada umumnya. Untuk dapat

²⁴ Sofyan S. Willis, "Remaja dan Masalahnya", Bandung: 2012. 142-145

²⁵ Muhammad Al-Mighwar, "Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua", Bandung: Pustaka Seia, 2006. 37

memahami tentang pengertian siswa, beberapa pandangan yang dikemukakan para ahli psikolog dan pendidikan yaitu:

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Siswa dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti murid dan pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Secara etimologi siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. dalam bahasa Arab kata siswa disebut dengan “*tilmidz*” jamaknya adalah “*talamidz*”, yang artinya adalah “murid” maksudnya adalah orang-orang yang mengingini pendidikan.²⁶

Dari pengertian diatas, siswa dapat diartikan sebagai seorang pelajar yang sedang menempuh pendidikan dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, mempunyai pengalaman, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian, berakhlak mulia, dan meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

Siswa sebagai objek utama pendidikan memegang peranan yang dominan, dalam hal ini siswa dapat menentukan keberhasilan belajarnya melalui penggunaan kecerdasan, keterampilan motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa adanya paksaan. Hal ini terjadi ketika siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan dari perencanaan hingga

²⁶ Rahmt Hidayat dan Candra Wijaya, “ayat-ayat al-qur’an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam”, Medan: LPPPI, 2017. 66

implementasi hanya dengan mengenakan tujuan perubahan. Prioritas utama sekolah adalah untuk fokus pada minat dan kebutuhan siswa.²⁷

Menurut Papalia dan Olds sebagaimana dalam Yudrik Jahja:

“Mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun”.²⁸

Setiap manusia atau individu dalam perkembangannya pasti pernah melewati fase atau masa remaja. Juga bisa dilihat dari segi usia, dan juga perubahan pada wajah. Karena pada masa remaja ini perkembangan siswa, dari masa kanak-kanak hingga dewasa, siswa akan mengalami banyak perubahan. Tahapan perkembangan manusia dirinci secara mendalam, berkenaan dengan hal ini tersebut, terdapat tahapan-tahapan masa siswa yang merupakan masa peralihan antara kanak-kanak dan masa dewasa.

Tahapan perkembangan manusia yang dijelaskan pada ayat tersebut meliputi tahap siswa, yaitu tahap antara masa kanak-kanak dan dewasa, karena sifatnya yang lebih aktif dan energik, energy yang berlebihan menimbulkan hal-hal yang negatif, misalnya suka menguasai, suka berkelahi, sering melakukan perbuatan yang melanggar hukum dan norma serta sulit di kendalikan. Kenakalan yang dilakukan oleh para siswa yang telah memasuki masa remaja merupakan perilaku yang merugikan.

²⁷ Rusdi Ananda dan Amiruddin, “Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan”, Medan: CV. Widya Puspita, 2017”. 40

²⁸ Yurdik Jahja, “Psikologi Perkembangan”, Jakarta: Kencana, 2011. 219

b. Perkembangan Siswa Pada Usia Remaja

Masa remaja adalah masa pubertas (11-14) sampai sekitar usia 18 tahun, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. periode ini selalu menjadi masa yang sulit bagi remaja dan orang tua mereka. Ada beberapa alasan yaitu:

1. Siswa mulai menunjukkan kebebasan dan hak untuk menyampaikan pendapat. Tidak terhindarkan, hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik serta mengucilkannya dari keluarganya.
2. Lebih mudah bagi siswa untuk mengidentifikasi teman-teman mereka dari pada ketika masih muda. Ini berarti pengaruh orang tua lemah. Contoh tipikal adalah mode, gaya rambut, atau musik yang semuanya harus terkini.
3. Siswa mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik dalam perkembangan maupun aktivitas seksual. Munculnya perasaan seksual yang menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber rasa bersalah dan frustrasi.
4. Siswa sering kali merasa terlalu percaya diri dan bersama dengan perasaan mereka yang biasanya meningkat, membuat mereka sulit untuk menerima nasihat orang tuanya.²⁹

Adanya perkembangan tertentu pada siswa yang kemungkinan akan memasuki masa pubertas, maka tingkat rasa ingin tau, percaya diri, dan emosi siswa tersebut meningkat. Selama siswa mudah terpengaruh atau mudah terbawa suasana yang buruk, yang kemudian akan merugikan siswa itu sendiri, bisa juga terjadi dari dunia luar.

²⁹Yudrik Jahja. "Psikologi Perkembangan",(Jakarta: Kencana, 2011). 220

c. Pengertian Kenakalan Siswa

Sebelum membahas pengertian kenakalan siswa, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui apa itu kenakalan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah melakukan hal-hal yang buruk seperti suka berbuat tidak baik, suka tidak menurut dan suka memberontak. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak sah yang mengganggu ketentraman orang lain, perilaku yang melanggar moralitas manusia.³⁰

Penyimpangan dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak baik, serta perilaku yang melanggar kesusilaan dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Bahkan merugikan orang lain dan diri sendiri. Semua tindakan ini dapat muncul didalam dan diluar diri individu.

d. Ciri-Ciri Kenakalan Siswa

Banyak sekali kasus kenakalan yang dihadapi oleh para siswa. Dadang Hawari dalam Aat Syafaat dkk. Mengenai ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Sering membolos.
2. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya.
3. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
4. Sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumah.
5. Selalu berbohong.
6. Sering kali mencuri.

³⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). 136

7. Sering kali merusak barang milik orang lain.
8. Prestasi di sekolah yang jauh dibawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas
9. Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru atau orang tua, melawan aturan-aturan di rumah atau disekolah dan tidak disiplin.
10. Sering kali memulai perkelahian³¹

Diantara banyaknya ciri kenakalan siswa, adapun beberapa ciri-ciri mengenai kenakalan siswa disini sering sekali dijumpai pada perilaku siswa. Mulai dari berbohong, bolos sekolah, diskors dari sekolah, berkelahi, tidak disiplin, dan sebagainya. Namun perilaku tersebut tidak melanggar hukum dalam arti kata yang sebenarnya, yaitu melanggar kedaan tidak tertib dilingkungan keluarga dan sekolah.

e. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Belakangan ini, seperti yang kita lihat, kenakalan siswa sangat meresahkan banyak orang dan jumlahnya semakin meningkat dari hari ke hari. Untuk mengetahui atau mempelajari lebih dalam tentang kenakalan siswa, maka perlu diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa karena faktor-faktor kenakalan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:³²

1. Faktor internal yaitu: faktor yang muncul dari diri remaja (siswa) itu sendiri, seperti: (a) kurangnya penampungan sosial, (b) kontrol yang buruk atas

³¹Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, "*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). 82

³²Sunaryo dkk, "*Remaja Dan Masalah-Masalahnya*", (Yogyakarta: Kanisius, 1980). 30

dorongan dan kecenderungan seseorang, (c) kegagalan dalam prestasi akademik atau kasih sayang.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja (siswa) atau dari lingkungannya, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Keberhasilan pendidikan anak berbakat sangat bergantung pada peran orang tua, baik dalam proses pembelajaran di sekolah, maupun kepatuhan dengan pendidikan keluarga. Dengan kata lain, orang tua tidak boleh memandang sekolah sebagai bengkel untuk meningkatkan mental, spiritual, moral, dan keilmuan siswa. Selain itu, sekolah saat ini belum memenuhi syarat untuk mengembangkan potensi anak cerdas dan berbakat.

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan primer yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa. Anak hidup dan berkembang pada awal ikatan keluarga, yaitu hubungan antara orang tua dengan anak dari anggota keluarga lain yang hidup bersama.

Mengingat banyaknya faktor penyebab terjadinya variasi antara siswa yang berlatar belakang dari lingkungan keluarga, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Anak tidak mendapatkkn kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, yang sebenarnya mereka butuhkan itu terpaksa dicari diluar rumah, seperti: didalam kelompok temannya.
- b. Keadaan ekonomi orang tua miskin di desa tidak memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, terutama pada masa remaja yang

penuh dengan keinginan dan ambisi. Anak-anak meminta orang tuanya untuk membelikan mereka barang-barang mewah seperti sepeda motor, handphone, bahkan mobil. Pada saat yang sama, perilaku mereka meningkat, yaitu pergaulan bebas, seks bebas, merokok, dan minuman keras. Jika orang tua tidak dapat memenuhi keinginan mereka, anak tersebut merasa rendah diri. Akibatnya sebagai masalah sosial muncul akibat kelakuan para remaja yang tidak dapat memenuhi kebutuhan akan barang-barang mewah tersebut.

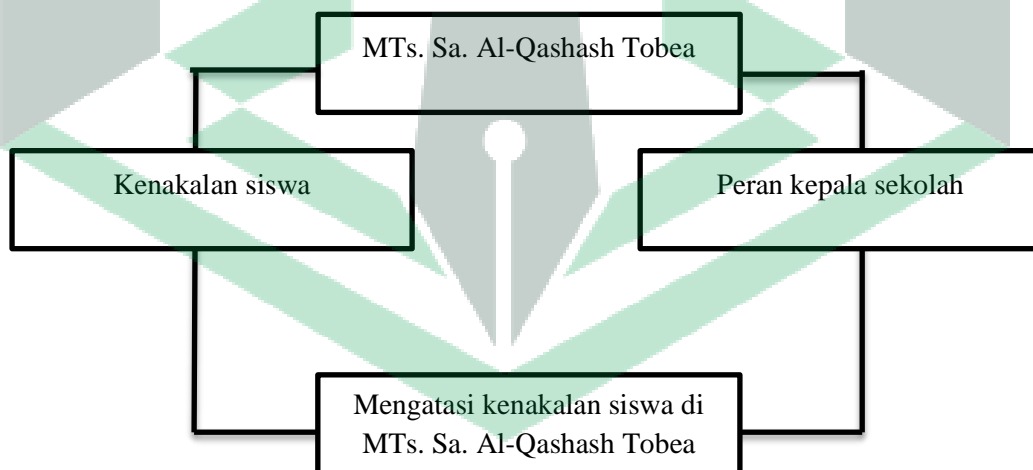
- c. Kehidupan keluarga tidak harmonis, jika struktur keluarga tidak lagi utuh, misalnya karena kematian salah satu orang tua atau perceraian, maka kehidupan keluarga tidak lagi harmonis. Keadaan ini disebut seperti keluarga rusak atau broken home. Broken home bisa terjadi jika ayah dan ibu sering bertengkar. Pertengkaran dapat terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam penyelenggaraan urusan keluarga, terutama masalah kedisiplinan, sehingga anak menjadi ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan didalam keluarganya. Inilah permulaan terjadinya kenakalan pada anak.³³

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, dapat disimpulkan bahwa anak biasanya melakukan kenakalan karena keinginan mereka sendiri, ada juga karena budaya. Dan ini melalui faktor internal (yang ada dalam dirinya) dan faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan disekitar remaja baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

C. Kerangka Pikir

³³ Sofyan S. Willis, "Remaja Dan Masalahnya(Bandung 2012). 99-105

Mengenai Peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa dimana kepala sekolah sangat berpengaruh untuk mengatasi suatu masalah kenakalan siswa karena kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Di dalam peran kepala sekolah juga mengatasi berbagai macam permasalahan di sekolah salah satunya ialah kenakalan siswa atau pelanggaran yang tidak di taati oleh siswa dimana, kepala sekolah juga harus mencari penyebab terjadi suatu kenakalan atau pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa kemudian jika sudah menemukan apa penyebabnya, kemudian kepala sekolah menentukan jalan keluar atau pemecahan masalah sehingga suatu masalah tersebut dapat terselesaikan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud yaitu untuk menemukan atau menggambarkan kenyataan atau kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah khusus dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang relevan. Dimana penelitian ini akan dilakukan di lingkup MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan lebih fokus membahas mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan contoh yang baik dalam etika dan kedisiplinan bagi siswa dan juga sebagai salah satu peran kepala sekolah yang dapat menjadikan sekolahnya menjadi sekolah yang baik. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan penelitian ini maka peneliti merumuskan definisi istilah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah adalah seorang tenaga pengajar yang diberikan tugas atau tanggung jawab lebih untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
2. Kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum dia akan dikenakan hukuman

D. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk menemukan faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti dalam suatu masyarakat ataupun kelompok tertentu. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah rumusan masalah, identifikasi masalah, pemilihan rancangan prosedur, pengumpulan data dan analisis data.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angket atau angka.

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sehingga dalam memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti perlu adanya data-data yang menunjang. Data-data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah yang pertama dilakukan penyeleksian terhadap data dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut, kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, kedua jenis data itu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer ini didapatkan melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru, Guru BK dan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qaqshash tobea.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data yang disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, buku, majalah, jurnal, dan penelitian yang penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap) Al-Qaqshash tobea.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat observasi yang berisi kisi-kisi yang akan diamati agar data-data yang diperoleh lebih otentik, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung. Adapun lokasi observasi yakni di MTs. SA (satu atap). Al-qashash tobea, dimana yang peneliti observasi adalah lingkungan sekolah, ruangan kelas, ruangan kepala sekolah dan lain sebagainya.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, dalam penelitian ini sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan koalidasi agar dapat diketahui sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya yaitu terjun ke lapangan.

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai data tambahan, berupa dokumentasi (foto) atau rekaman sura. Metode dokemntasi peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, lokasi, pelaku, kegiatan, objek disekitar, waktu, dan kejadian. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data, dalam teknik ini peneliti menggunakan instrument checklist atau kisi tentang struktur organisasi sekolah, visi dan misi, dan lingkungan sekolah. Sehingga Observasi dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun lokasi observasi yakni di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash tobea, adapun yang peneliti observasi adalah lokasi sekolah, ruang kepala sekolah dan ruangan BK.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi verbal melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi nyata maupun buatan. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan, termasuk pihak yang diwawancarai yaitu kepala sekolah guru, guru Bk dan siswa. Metode ini terdiri dari memperoleh data dari

kepala sekolah yang sebenarnya tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, dalam penelitian ini peneliti mengambil informasi dengan mewawancarai kepala sekolah, guru bk, guru dan 2 siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang menggunakan dokumen sebagai sumber datanya. Pada metode ini, sumber informasinya berupa dokumen, laporan, bahan-bahan tertulis atau tercatat. Instrumen berupa foto-foto dengan menggunakan kamera HP pada saat melakukan wawancara dengan narasumber di lapangan pada saat pengumpulan data. Merekam suara narasumber dengan menggunakan alat perekam HP pada saat melakukan wawancara juga menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

2. Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, diketahui bahwa pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penyelidikan, mulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan sumber data, memulihkan atau

menghasilkan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan menarik kesimpulan.¹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan melalui proses pemikiran sensitif yang membutuhkan tingkat kecerdasan, keluasan dan pengetahuan yang tinggi.

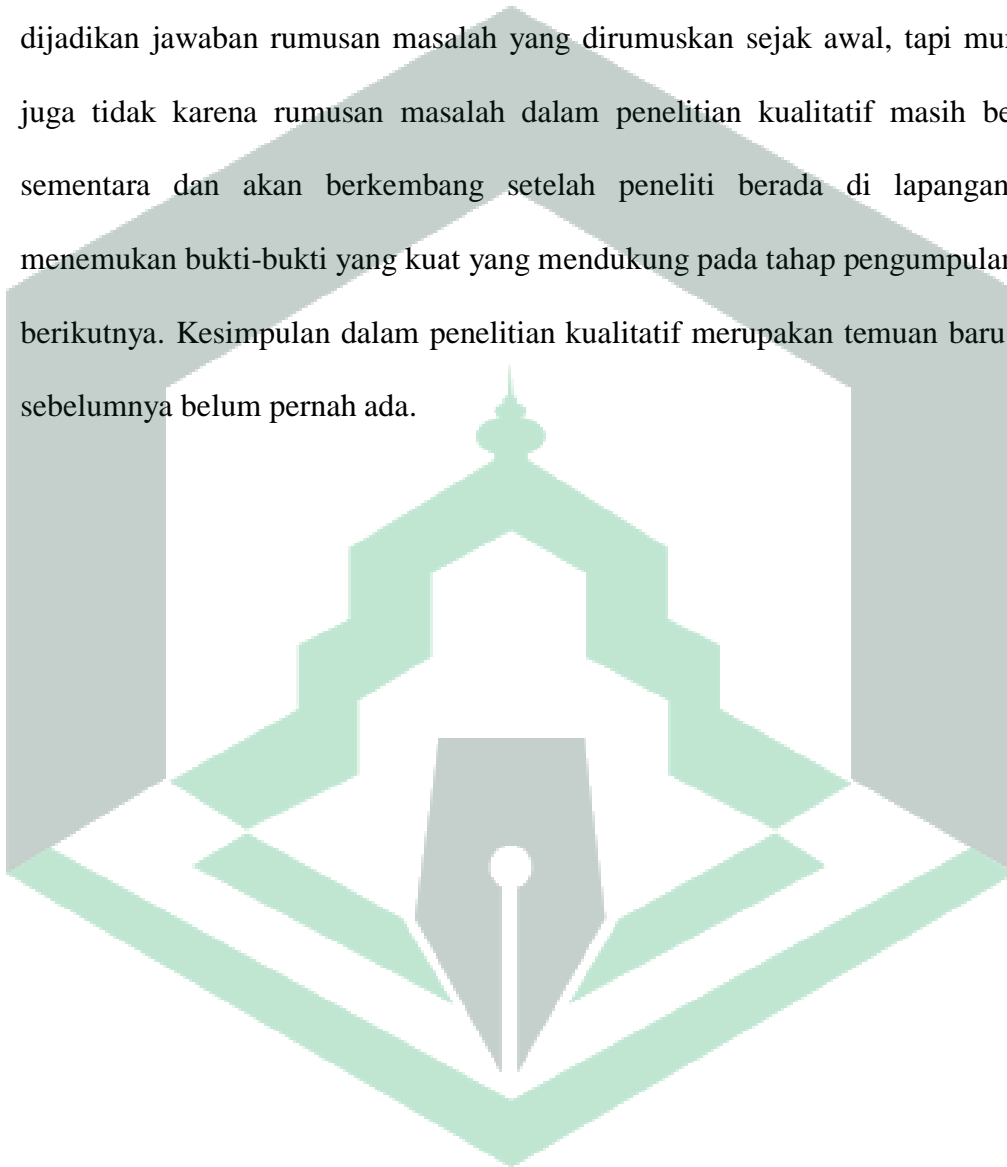
2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah di reduksi untuk menarik kesimpulan.

¹ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). 132

3. Penarikan kesimpulan

Sebagai langkah yang ketiga dalam teknik analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Fungsi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dijadikan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

Perguruan Islam Al-Qashash lahir dari buah renungan/ide cemerlang **Mhmud Nurdin** (*sebagai pendiri*) yang diilhami oleh seruan Allah dalam Al-Qur'an Surah Qashash ayat 77 yang dipahami oleh beliau sebagai perintah untuk melakukan langkah nyata dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Perguruan ini berdiri pada tanggal 7 Juli 1976 setelah terlebih dahulu perintis dkk meminta saran dan pertimbangan beberapa tokoh agama pada masa itu seperti; *H. As'ad, H. Muh. Addas, Masri Bandaso, D. Tangin* serta tokoh lainnya. Secara berangsur-angsur Perguruan ini mulai mengepakkan sayap dari Desa Murante-Boting, Kambo Kotif Palopo, kemudian berkembang sampai ke desa-desa termasuk Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Qashash Tobeia yang ada di Desa To'bia Kabupaten Luwu. Dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami peningkatan sehingga minat siswa dan masyarakat semakin bertambah.

Harapan masyarakat siswa dapat lebih Unggul dibidang Keagamaan. Sehingga BTA dimasukkan dalam mata pelajaran Mulok sedangkan pelajaran Fiqhi dan Al-Qur'an Hadist ditambah jam formalnya agar anak bisa Baca Tulis Qur'an dengan benar.

Sejalan dengan harapan tersebut pihak yayasan berharap kiranya siswa mampu membaca dan menulia Al-Qur'an, harapan lain dari Orang tua/ masyarakat/ komite madrasah ditengah keterpurukan akhlak maka Mts. Sa. Al-

Qashash Tobeia hendaknya menyiapkan pendidik yang relevan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Agar dapat berakhlatul karimah, mampu beribadah dengan baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Identitas MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

Nama madrasah	: MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.
No. Statistik Madrasah	: 212731770622
Akreditasi Madrasah	: -A
Alamat Lengkap	: Desa To'bia, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.
NPWP Madrasah	: 02.210.697.9.803.000
Nama Kepala Madrasah	: Dahniar Saleh, S. Ag.
No.Telp/HP	: 081 241 091 551
Nama Yayasan	: Perguruan Islam Al-Qashash
Alamat Yayasan	: Desa To'bia
No. Akte Pendirian Yayasan	: (15 Tanggal 07 Desember 2001)
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 126 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, TELADAN DALAM IMTAQ”

b. Misi

Untuk mencapai tujuan pendidikan MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe merumuskan misi sebagai berikut:

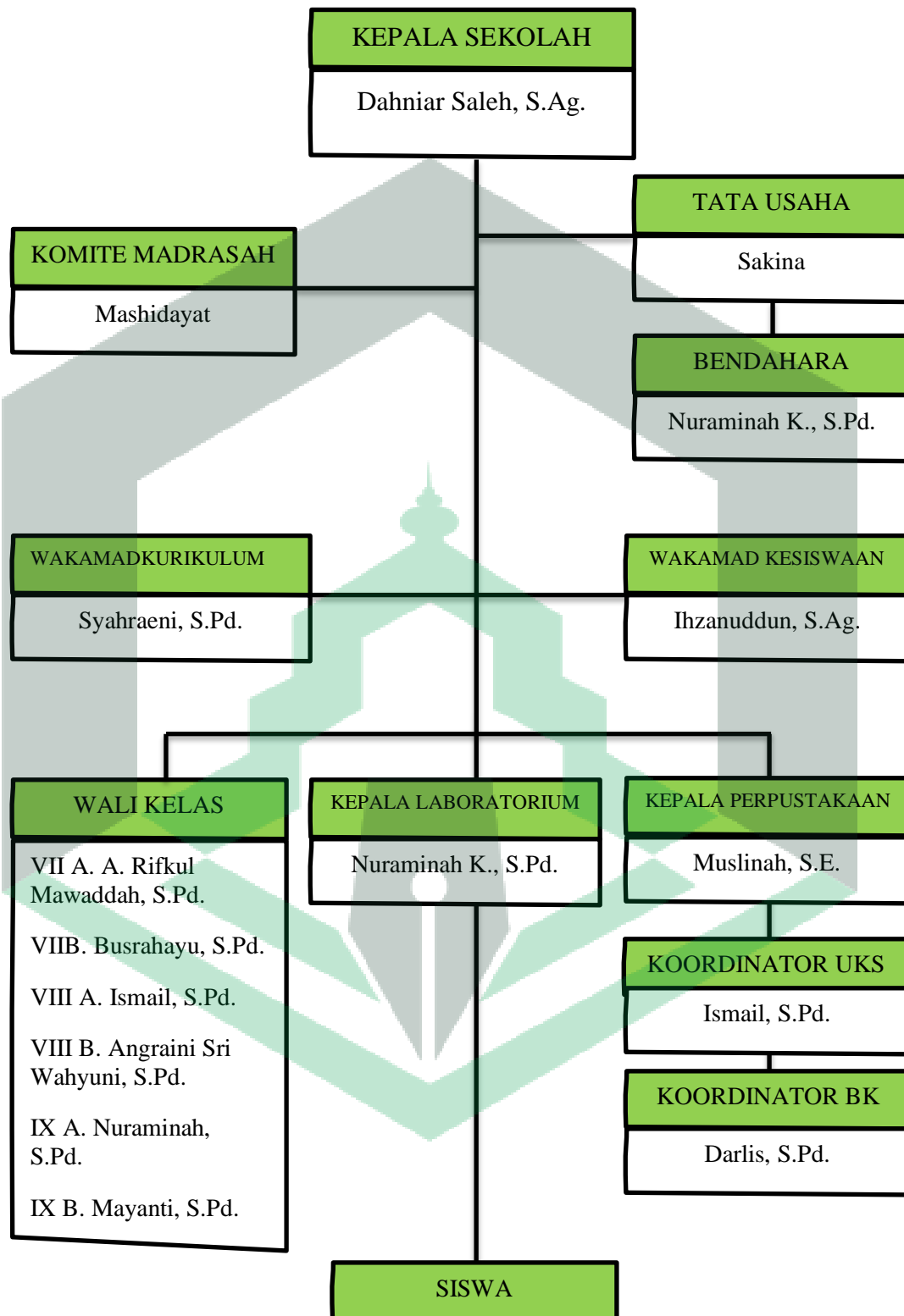
1. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan agar siswa berkembang optimal sesuai potensinya.
2. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berperilaku akhlatulkarimah.
3. Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif untuk KBM termasuk melaksanakan pengembangan kurikulum 2013 ditingkat satuan pendidikan,
4. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler dengan menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
5. Meningkatkan pembinaan pengembangan diri, minat, dan bakat peserta didik sesuai potensinya dengan membangun dan mengembangkan sarana prasarana pendukung KBM.
6. Pengembangan melalui bidang akademis, non akademis dan imtaq, serta iptek untuk mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Meningkatkan mutu organisasi dan manajemen kelembagaan dan tenaga pendidik kependidikan.

c. Tujuan Madrasah

Untuk mewujudkan visi misi tersebut maka, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pekajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan output peserta didik yang berkualitas dengan mengingatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai minat dan bakat serta berakhlaktulkhariimah.
2. Mengembangkan sebagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan berkarakter bangsa.
3. Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
4. Meningkatkan pencapaian standar isi (mengembangkan kurikulum 2013 ditingkat satuan pendidikan) sesuai dengan kurikulum terbaru.
5. Meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler melalui pembinaan minat dan bakat.
6. Menciptakan suasana kondusif dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan islami (PAIKEM).
7. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut dan mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
8. Meningkatkan pembangunan fisik bangunan sekolah sarana dan prasarana pembelajaran 50% hingga memenuhi SPM.

4. Struktur organisasi MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.



5. Sarana dan prasarana MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan disekolah tersebut, termasuk dari beberapa fasilitas yang dimiliki MTs. Sa. Al-qashash tobeia Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Sarana dan prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Perpustakaan	1
3.	R. Lab IPA	1
4.	R. Lab Biologi	1
5.	R. Lab Fisika	1
6.	R. Lab Kimia	1
7.	R. Lab Komputer	1
8.	R. Lab Bahasa	1
9.	R. Pimpinan	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang Tata Usaha	1
12.	Ruang Konseling	1
13.	Tempat Beribadah	1
14.	Ruang UKS	1
15.	Lapangan volley	1
16.	Lapangan Takrow	1

17.	WC	6
18.	Gudang	1
19.	Tempat Olahraga	2
20.	Kesiswaan	1

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas.

b. Alat Peraga

No	Jenis Alat	Unit	Jumlah
1.	Kit IPA	Set	20
2.	IPS	Set	10
3.	Matematika	Set	2
4.	Peta Anatomi	Set	2
5.	Alat Olahraga	-	20
6.	Peta Dinding Manusia	Lbr	2
7.	Peta Dinding Propinsi	Lbr	1

Tabel 4.2 Data alat peraga MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas.

No	Jenis Alat	Jlh	Baik	Rusak	Keterangan
1	Mesin Tik	1	-	1	-
2	Komputer	3	2	1	-
3	Proyektor	1	1	-	-
4	Kalkulator	3	2	1	-
5	Lemari	3	3	-	-

Tabel 4.3 Data alat perkantoran MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas.

c. Alat Perkantoran

Sumber Air Bersih : Sumur / PAM/ Lainnya

Debit Air : Cukup / kurang

d. Kondisi Ruang Kelas

No	Ruang Kelas	KEADAAN RUANG				Ket.
		Baik	Rusak Ringan	Sedang	Berat	
1	VII	2	-	-	-	-
2	VIII	2	1	-	-	-

3	IX	2	1	-	-	-
---	----	---	---	---	---	---

Tabel 4.4 Data Kondisi Ruang Kealas MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe cukup baik. Dikarenakan jumlah sarannya yang masih kurang memadai dan sebagian sarannya masih ada yang rusak begitupun dengan prasarannya juga tidak lengkap.

6. Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

a. Data tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1 orang menjabat sebagai kepala madrasah, 1 orang sebagai ketua komite, 1 orang sebagai Wakamad Bid. Kurikulum, 1 orang sebagai wakamad kesiswaan, 1 orang sebagai kepala perpustakaan, 1 orang sebagai guru bimbingan konseling, satu orang sebagai kepala tata usaha, 1 orang sebagai bendahara bos laboran dan 1 orang sebagai Pembina UKS. Dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Dahniar saleh, S.Ag. Nip. 1971121420071012001	Penata MudaTk.I / III c	Kepala madrasah
2.	Mashidayat		Ketua komite
3.	Syahraini, S.Pd. Nip. 197905072006042019	Guru Madya / IV a	Wakamad Bid. Kurikulum
4.	Ihzanuddin, S.Ag.		Wakamad

		Kesiswaan
5.	Muslinah S.E. Nip. 197611042007102002	Penata Muda/IIIc Kepala perpustakaan
6.	Darlis, S.Pd.I.	Bimbingan konseling
7.	Sakina	Ketua Tata Usaha
8.	Nurmainah K., S.Pd.	Bendahara Bos Laboran
9.	Ismail, S.Pd.	Pembina UKS

Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

b. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia, berjumlah 12 orang dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama /NIP/pangkat/Gol.	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Dahniar saleh, S.Ag. Nip.1971121420071012001 Pangkat/Gol:Penata muda/IIIc	Kepala madrasah/Guru Madya	Akidah Akhlak
2.	Ihzanuddin, S.Ag.	Wakamad Kesiswaan/Guru Madya	SKI
3.	Syahraini, S.Pd. Nip. 197905072006042019 Pangkat/Gol:Madya/IVA	Wakamad Bid. Kurikulum/Guru Madya	Bahasa Indonesia Fiqhi
4.	Darlis, S.Pd.I.	BK/Guru Madya	PKN
5.	Muslinah S.E. Nip. 197611042007102002 Pangkat/Gol:Penata muda/IIIc	Kepala Perpustakaan/Guru Madya	IPS Terpadu
6.	Nurmainah K., S.Pd.	Bendahara Bos Laboran Wali kelas IX A	IPA Terpadu

7.	Mayanti, S.Pd.	Wali kelas IX B	BahasaIndonesia SBK
8.	Ismail, S.Pd.	Pembina UKS Wali kelas VIII A	Matematika
9.	Busrahayu, S.Pd.	Wali kelas VII B	Bahasa inggris
10.	Asrul, S.Pd.	Guru	Penjas
11.	Andi Rifkul mawaddah, S.Pd.	Wali kelas VII A	Prakarya
12.	Anggraeni sri rahayu, S.Pd.	Wali kelas VII B	Bahasa arab Qur'an Hadits

Tabel 4.6 Data Tenaga Pendidik MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeaa,.

7. Data siswa tiga tahun terakhir MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeaa.

Siswa adalah anak didik yang berusaha mengembangkan segala potensi dirinya melalui proses pembelajaran didalam lembaga pendidikan, dengan tujuan menjadikan anak didik yang berilmu pengetahuan, bekepribadian, berakhlak mulia, berekterampilan, berpendidikan dan lainnya. Berikut data keadaan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeaa.

a. Data siswa

Tahun ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel
2018/2019	29	1	44	2	42	2	115	5
2019/2020	27	1	29	2	42	2	100	5
2020/2021	43	2	31	2	27	1	101	5
2021/2022	42	2	42	2	31	2	115	6

Tabel 4.7 Data Siswa MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeaa.

b. Keadaan siswa

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Keterangan
1.	VII	22	20	42	-
2.	VIII	21	22	43	-
3.	IX	10	21	31	-
Jumlah		52	48	115	-

Tabel 4.8 Data Keadaan Siswa MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe

8. Tata tertib MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

Demi ketertiban dan kelancaran Proses Pembelajaran di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe, Berikut ini adalah Tata Tertib Siswa/I yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dan dapatkan pada papan pengumuman, yaitu:

Tata Tertib MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe

1. Siswa/I harus sudah hadir di sekolah lima menit sebelum bel masuk berbunyi 07.35 (berbaris) dan masuk kelas 07.55 wib.
2. Siswa/I harus berdoa sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran menurut agama masing-masing.
3. Harus mengikuti apel siang sekolah dengan tertib.
4. Harus menghormati kepala sekolah, guru dan pegawai serta tamu yang datang ke sekolah.
5. Harus menjaga nama baik diri sendiri/orang tua dan nama baik sekolah di manapun berada.
6. Harus memakai pakaian yang rapi, tidak ketat dan bersih.
7. Siswi tidak dibenarkan berpakaian ketat, rok pendek dan tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
8. Siswa/I harus berkuku pendek, putra berambut pendek rapi dan tidak dibenarkan memakai perhiasan.
9. Memakai sepatu hitam dan berkaos kaki putih pada hari senin sampai kamis dan kos kaki hitam pada hari jum'at sampai sabtu.

10. Tidak dibenarkan keluar lingkungan sekolah pada waktu istirahat tanpa izin.
11. Harus menjaga kebersihan ruangan, halaman sekolah dan membuang sampah pada tempatnya.
12. Dilarang merusak, mencoret bangku, meja, pintu, kamar mandi dan dinding sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.
13. Dilarang mengganggu/mengacau/membuat gaduh di dalam kelas dan mengganggu kelas lain.
14. Tidak dibenarkan keluar kelas tanpa izin, membuat tanda tangan palsu terhadap dokumen yang berkaitan dengan sekolah dan tidak memperhatikan surat panggilan yang dikeluarkan sekolah, baik kepada orang tua ataupun siswa sendiri.
15. Tidak dibenarkan menggunakan hand phone dan perangkat elektronik pribadi lainnya selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.
16. Apabila tidak masuk sekolah, Orang tua/wali harus memberitahukan secara tertulis ke sekolah..
17. Dilarang keras membawa rokok di sekolah atau dimanapun berada selama memakai seragam sekolah.
18. Dilarang keras berkelahi, main hakim sendiri, melawan, memukul guru, pegawai dan petugas sekolah.
19. Dilarang keras mencuri serta membawa gambar, file video atau DVD porno dan menyebarkan selebaran yang berbaur SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan).
20. Dilarang keras membawa senjata, minuman keras dan penyalahgunaan Narkoba/zat aditif lainnya (sanksi dapat berupa hukum pidana).

Kepala Madrasah

Dahniar Saleh, S.Ag
NIP:19711214 200710 2 001

Tata tertib merupakan tata aturan yang sudah dibuat secara tertulis yang harus dipatuhi warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Segala aturan tersebut terdiri dari kewajiban, larangan-larangan serta keseharusan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah. Aturan tata tertib disekolah dibuat bertujuan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

9. Tindakan dan sanksi yang di berikan dalam melakukan kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

Dapat diketahui bahwa tindakan atau sanksi perlu dilakukan untuk mendukung penanganan kenakalan siswa. Guna untuk merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. guru dan kepala sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe melakukan kerjasama untuk membuat sanksi ataupun tindakan yang perlu diterapkan untuk siswa dalam mengatasi kenakalan siswa sesuai dengan bentuk kenakalan yang diperbuat.

Tindakan yang diberikan dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

No	Bentuk Kenakalan	Tindakan Yang Di Berikan		
		Preventif	Represif	Kuratif
1.	Terlambat dan bolos	Menerapkan tata tertib sekolah yang mengharuskan masuk jam 07.30 wib.	1. Memberikan hukuman kepada siswa yaitu push up dan scout jump. 2. Menghapal ayat suci al-qur'an. 3. Mengeluarkan surat SPO.	Mengawasi perkembangan para siswa
2.	Bermain HP ketikapelajaran	Mempertegas tata tertib yang sudah	1. Menasehati dan memberitahukan	Melakukan pengawasan,

sedang berlangsung	dibuat.	nya secara halus.	pemantauan
3. Berkelahi	1. Mempertegas tata tertib yang sudah dibuat. 2. Memberikan arahan, nasehat dan motivasi kepada siswa pada saat mengadakan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin.	2. Menyita HP siswa. 1. menasehati dan memberitahukannya secara lembut. 2. mengeluarkan surat SPO kepada siswa. 3. memberikan scorching.	Melakukan pengawasan dijam pelajaran dan jam istirahat.
4. Rambut Gondrong,dan tidak memakai atribut sekolah.	Mempertegas tata tertib yang sudah dibuat.	1. Memberikan kesempatan kepada siswa, menyuruhnya untuk memotong rambut esoknya. 2. Memberikan hukuman berdiri dilapangan selama 10 menit sambil membaca surah pendek.	Sebelum masuk kelas harus melakukan pemeriksaan kepada siswa.
5. Keluar disaat jam pelajaran sedang berlangsung.	Mempertegas tata tertib yang sudah dibuat bahwa tidak dibenarkan keluar tanpa izin.	Tidak diizinkan pulang lebih awal dan diberikan tugas tambahan	Memberikan penilaian kepada siswa.
6. Merokok, mengkonsumsi zat adiktif dan tawuran.	1. Memberikan sosialisasi bahwa penyalahgunaan narkoba, tawuran, merokok sangat berbahaya bagi siswa. 2. Melakukan pengecekan tes urin	1. memberikan cerita-cerita yang bisa memotivasi kepada siswa. 2. siswa yang merokok diberikan sanksi dengan jalan jongkok mengelilingi lapangan. 3. siswa yang	1. Memantau para siswa pada saat jam istirahat dan sepulang sekolah. 2. Sekolah juga melakukan kerjasam dengan

kepadasiswa.	tawuran akan diberikan surat SPO.	akan surat pihak kepolisian.
	4. Siswa positif mengkonsumsi zat adiktif akan dikeluarkan dari sekolah dan bisa jadi kena sanksi pidana.	yang

Tabel 4.9 Data Tindakan dan Sanksi Yang Di Berikan Dalam Melakukan Kenakalan Siswa Di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas.

Disini dapat dilihat bahwa bentuk kenakalan yang terjadi di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas lebih kearah kenakalan ringan dan kenakalan sedang, yang dimana seperti membolos, melanggar tata tertib sekolah, absensi siswa yang terlalu banyak, siswa berkelahi, terlambat masuk sekolah, rambut gondrong, bermain HP saat jam pelajaran. Sedangkan kenakalan berat seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, minuman keras tidak ada. Dari semua bentuk kenakalan yang terjadi disekolah tersebut akan diberikan sanksi dan tindakan yang diberikan baik guru dan kepala sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat.

B. Deskripsi Data

Temuan khusus yang berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dalam penelitian yang dipaparkan melalui proses wawancara, pengamatan langsung lapangan dan perpedoman kepada tiga fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas?, 2) Apa Saja Faktor yang Mendukung Peran Kepala Sekolah dalam

Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeat, 3) Apa Saja Faktor yang Menghambat Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeat?

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeat.

Kenakalan peserta didik umum disemua lembaga pendidikan, didefinisikan sebagai kekejaman, perkelahian, pelanggaran aturan, gangguan teman, dan sering absen. Sikap terhadap peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor masyarakat, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah sangat bermanfaat dalam mendidik peserta didik agar terhindar dari segala bentuk perilaku menyimpang. Kepala sekolah yang merupakan pimpinan satuan pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab, mulai dari guru dan staf, hingga anggota dan juga peserta didik. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah terutama ditentukan oleh kualitas kepala sekolah, terutama kemampuan peserta didik untuk bergerak kearah yang lebih baik.

Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader innovator dan motivatorj. Selain memotivasi, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk

mengendalikan semua kegiatan guru, staf dan lainnya untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dilingkungan sekolah termasuk yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Dahniar Saleh, S.Ag. tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa beliau menyatakan bahwa:

“Peran saya sebagai kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, yang pertama saya serahkan dulu kepada bagian PKS kesiswaan, guru BK, beserta guru-guru lainnya. Jika tidak dapat ditanggulangi oleh mereka, saya langsung turun tangan dalam menanggulangi kenakalan mereka. Pertama yang saya lakukan, saya memberikan nasehat kepada mereka, motivasi kepada mereka, dan membimbing mereka kearah jauh yang lebih baik lagi. Kedua, saya berikan sanksi ringan maupun berat kepada mereka sesuai dengan kenakalan yang mereka perbuat. Tidak hanya itu, saya juga sering mengawasi mereka untuk melihat segala prilaku-prilaku mereka. Baik disaat jam pelajaran, jam istirahat, dan pada jam sepulang sekolah”.¹

Kebijaksanaan kepala sekolah sangatlah dituntut demi kemajuan sekolah. Sebab, kepala sekolah harus dapat peka dan menyikapi segala situasi yang terjadi dilingkungan sekolah baik itu mengenai persoalan yang ada pada guru-guru, anggota lainnya termasuk keadaan para siswanya.

Selanjutnya pernyataan bapak Darlis, S.Pd.I. selaku guru BK, sekaligus guru Mata Pelajaran PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan) mengatakan bahwa:

“ Peran kepala sekolah disini sangat luar biasa yang saya lihat. Karena jarang sekali kepala sekolah yang turun tangan dalam mengatasi kenakalan siswa. Biasanya kepala sekolah lebih menyuruh bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan disekolah. Akan tetapi disini kepala sekolah tidak hanya mengontrol para guru dan anggota lainnya saja tetapi juga mengontrol para siswanya. Karena disini kepala sekolah tidak lepas tanggung jawab untuk siswanya. Jadi disini, dari apapun laporan dari para guru-guru terhadap kenakalan siswa ditampung oleh kepala sekolahnya, dan kepala

¹Dahniar Saleh, S.Ag. Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 21 juli 2022 di Sekolah Mts. Sa. Al-qashash Tobe.

sekolahnya ikut membantu dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut. Hal yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi segala kenakalan siswa, kepala sekolah sering memberikan motivasi, ataupun nasehat kepada siswanya. Karena yang saya lihat kepala sekolah sangat peduli sekali kepada para siswa. Tidak hanya itu sering juga kepala sekolah mengawasi siswanya. Kalau sanksi yang diberikan, kepala sekolah tidak pernah memberikan sanksi dalam bentuk kekerasan, hanya memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Karena sanksi kekerasan biasanya guru saja yang sering memberikan sanksi itu kepada siswanya. Akan Tetapi tidak bersifat berbekas”.²

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas yaitu ibu Syahraeni, S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa:

“Peran kepala sekolah disini sangat membantu sekali, baik membantu para guru PKS, Guru BK, beserta guru lainnya. Karena disini kepala sekolah yang saya lihat ikut andil dalam mengatasi kenakalan siswa. Jika kami selaku guru tidak sanggup lagi dalam mengatasi kenakalan siswa, kepala sekolah langsung turun tangan dalam setiap permasalahan yang ada di siswa. Disini kepala sekolah memberikan motivasi terhadap siswa, mendidik para siswa kearah yang lebih baik dengan memberikan nasehat-nasehat biasanya yang saya lihat. Kalau sanksi dalam hal hukuman yang berbentuk kekerasan tidak pernah saya lihat. Yang sering saya lihat kepala sekolah selalu menasehati para siswanya jika melakukan kenakalan. Karena kan jarang juga kepala sekolah yang ikut andil dalam permasalahan yang terjadi pada siswanya”.³

Kepala sekolah harus dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan yang baik kepada para siswanya. Karena apapun yang dilakukan kepala sekolah akan dijadikan sebagai contoh untuk para siswanya. Jika kepala sekolah melakukan hal yang tidak baik maka para siswanya pun akan melakukan hal yang sama. Maka dari itu, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus memberikan

² Darlis, S.Pd, Selaku guru BK sekaligus guru Mata Pelajaran PKN (Pendidikan Kewarga Negara) pada tanggal 22 Juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

³ Syahraeni, S.Pd, Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 25 Juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

perhatian tentang apa yang terjadi pada siswanya di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua siswa dan masyarakat tentang sekolah.

Adapun wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan bernama Islamuddin yang duduk di kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Kalau peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, kepala sekolah hanya memberikan nasehat ataupun motivasi kepada saya waktu saya melakukan kenakalan seperti bolos, dan berkelahi. Kalau dihukum dengan cara memukul belum ada. Paling hukuman yang mendidik yang diberikan kepala sekolah kepada saya seperti menyuruh saya menghafal surah pendek. Kadang juga dipanggil orang tua. Cuman lebih sering kepala sekolah memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada saya”.⁴

Begitupun wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan yang bernama Tulus Febrianto dikelas VII A, mengatakan bahwa:

“Peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, kepala sekolah sangat peduli sekali terhadap para siswanya yang saya lihat. Karena jika kami melakukan kenakalan kepala sekolah selalu bertindak. Hukuman yang diberikan kepala sekolah tidak terlalu berat. Paling sering memberikan nasehat-nasehat, motivasi untuk kami. Sering juga mengawasi kami kalau kami sedang belajar. kalau kami buat kesalahan kecil seperti membuang sampah sembarangan kami selalu ditegur”.⁵

Dari hasil pemaparan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, peran kepala sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia dalam mengatasi kenakalan siswa. Kepala sekolah sangat peduli terhadap para siswanya karena disini kepala sekolah tidak hanya mengontrol para guru-gurunya saja dan anggota lainnya akan tetapi juga mengontrol para siswanya. Baik itu segala persoalan ataupun permasalahan yang dihadapi para siswanya. Hal yang pertama sekali

⁴ Islamuddin, wawancara dengan siswa kelas VIII B pada tanggal 27 Juli 2022, di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

⁵ Tulus febrianto, , wawancara dengan siswa kelas VII A pada tanggal 27 Juli 2022, di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

dilakukan kepala sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia dengan melakukan pengawasan, setelah itu memberikan motivasi ataupun nasehat-nasehat kepada para siswannya.

2. Apa Saja Faktor yang Mendukung Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Mts. Sa. Al-Qashash Tobeia.

Faktor pendukung disini ialah faktor yang dimana sifatnya mendorong, menunjang, membantu terhadap hal yang jika dikaitkan dengan kenakalan siswa. Jadi disini, segala yang dapat mendukung kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswanya. Hal tersebut diharapkan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah baik itu guru, anggota lainnya, dan siswa kearah yang lebih baik lagi sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dibuat.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Dahniar saleh, S.Ag, tentang faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung yaitu, jika sekolah mempunyai guru bimbingan konseling maka kepala sekolah memberdayakan bimbingan kenselornya agar menyelesaikan persoalan-persolan yang dihadapi. Tetapi saya selaku kepala sekolah juga harus ikut andil atau bekerja sama dalam mengatasi setiap permasalahan-permasalahan yang ada disekolah ini. Setelah itu faktor pendukungnya yaitu semua bagian struktur sekolah mulai dari para guru kelas, guru BK, staf lainnya, dan anggota lainnya ikut bekerjasama terhadap apapun masalah yang dihadapi disekolah terutama pada siswa. Karena adanya kerjasama yang kuat agar tidak terjadiya masalah yg besar. Tidak hanya itu, dari segi aspek kegiatan keagamaan yang saya buat juga menjadi pendukung mengatasi kenakalan siswa. Seperti kegiatan wanita muslimah, kegiatan muhasabah diri hanya itu saja yang diterapkan di sekolah ini”.⁶

⁶ Dahniar Saleh, S.Ag. Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 21 juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

Hubungan yang baik maupun kerjasama yang baik antara para guru dan anggota lainnya untuk saling mendukung dan melakukan kerjasama yang baik dengan bersama-sama dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe. Dilakukannya agar menciptakan suasana sekolah berkualitas. Sebab kualitas suatu sekolah juga terdapat kepada siswa. Segala kegiatan juga perlu diterapkan dalam lembaga pendidikan. Baik itu kegiatan keagamaan, dan kegiatan yang bersifat umum seperti ekstrakurikuler. Gunanya agar membantu para siswa untuk lebih menyibukkan dirinya, sehingga tidak ada kesempatan dalam bergaul dengan dunia luar.

Selanjutnya pernyataan bapak Darlis S.Pd.I selaku guru BK, sekaligus guru Mata Pelajaran PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan) mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu dari segi kegiatan yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah. Yaitu kegiatan aspek keagamaan seperti setiap bulan dengan mengadakan muhasabah diri, terus kegiatan wanita muslimah dan itu rutin dilakukan setiap hari jumat, setelah itu sholat duhah dilapangan, setelah itu setiap mengadakan upacara kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswanya. Untuk mengatasi kenakalan para siswa disekolah ini baik itu guru BK, dan beserta guru-guru lainnya saling bekerjasama untuk menangani segala permasalahan yang terjadi kepada siswa dan disitu kepala sekolah ikut andil untuk saling bekerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa. Karena, kerjasama juga perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”⁷

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas yaitu Ibu Syahraeni, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa:

⁷ Darlis, S.Pd, Selaku guru BK sekaligus guru Mata Pelajaran PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan) pada tanggal 22 Juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

“Faktor pendukung yang dihadapi beliau selaku kepala sekolah begitupun juga kami selaku para guru yang berhubungan dengan kenakalan siswa disekolah ini, yaitu dengan dukungan kerjasama yang kuat antara kepala sekolah dan para guru-guru yang lainnya. Nah, dari kerjasama yang dilakukan dapat memudahkan baik kepala sekolah maupun guru-guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Dengan adanya kerjasama dari situ dapat dilihat sekarang ini sudah agak berkurang kenakalan yang dilakukan siswa disekolah ini. tidak hanya itu saja kepala sekolah juga menerapkan segala kegiatan-kegiatan seperti setiap bulan dengan mengadakan muhasabah diri, terus kegiatan wanita muslimah dan itu rutin dilakukan setiap hari jumat, setelah itu sholat duhah dilapangan”.⁸

Dari segala kegiatan yang telah diterapkan kepala sekolah baik dari segi keagamaan, dan segala kegiatan lainnya yang diterapkan. Dapat merubah segala perilaku siswa, sehingga terhindar dari bentuk-bentuk kenakalan yang ada. Karena dengan segala kegiatan yang diterapkan dapat membuat siswa menjadi kreatif, aktif. Sehingga membuat mereka untuk menyibukkan dirinya untuk tidak melakukan segala hal tidak baik diluaran sana baik dilingkungan luar maupun lingkungan sekolah.

Adapun wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan bernama Islamuddin yang duduk di kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya seperti segala kegiatan yang sudah dibuat kepala sekolah untuk para siswanya. Kepala sekolah setiap bulannya menerapkan segala kegiatan keagamaan seperti kami itu setiap bulannya melakukan muhasabah diri, terus kadang melakukan tadarusan. Dari situ kami sadar terhadap perilaku-prilaku yang kami buat selama di sekolah”.⁹

Begitupun wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan yang bernama Tulus febriantodikelas VII A, mengatakan bahwa:

⁸ Syahraeni, S.Pd, Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 25 Juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

⁹ Islamuddin, wawancara dengan siswa kelas VIII B pada tanggal 27 Juli 2022, di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

“Faktor pendukung yang biasanya dihadapi oleh kepala sekolah, dari segala perlakuan yang diberikan kepala sekolah. Waktu saya melakukan kenakalan, dalam hal berkelahi pada waktu itu. Disitu tidak hanya guru wali kelas dan guru BK saja yang mengatasinya kepala sekolah disitu juga ikut berperan juga mengatasi segala permasalahan saya dan teman-teman lainnya pada saat itu. saya lihat disitu mereka saling bekerjasama sewaktu menghadapi kami, salut juga sama kepala sekolah kami karena sikap keperduliaannya terhadap kami itu ada”.¹⁰

Dari sini dapat dipaparkan dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dari segala kegiatan yang sudah diterapkan kepala sekolah seperti dari segi aspek keagamaan dengan mengadakan setiap bulannya yang namanya muhasabah diri, wanita muslimah, sholat duhah di musollah sekolah, setiap upacara kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada para siswa, dan terjalinnya kerjasama yang baik antara guru beserta anggota lainnya kepada kepala sekolah dari segala perencanaan yang sudah dibuat untuk menanggulangi kenakalan siswa disekolah ini.

3. Apa Saja Faktor yang Menghambat Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Mts. Sa. Al-Qashash Tobe.

Faktor penghambat yang dimaksud adalah faktor yang menghambat terhadap segala perencanaan yang sudah dijalankan dalam mengatasi kenakalan siswa. Hal yang ini yang bisa menjadi terhambatnya dari tujuan yang sudah dibuat dan direncanakan.

¹⁰ Tulus febrianto, , wawancara dengan siswa kelas VII A pada tanggal 27 Juli 2022, di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

Mengenai dari wawancara dengan kepala sekolah ibu Dahniar saleh, S.Ag, tentang faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa beliau bahwa:

“Faktor penghambat yang sering saya hadapi dalam mengatasi kenakalan siswa, terkadang sanksi yang sudah berikan belum tentu diterima oleh para orang tua siswa. Karena bagi mereka sanksi yang kami berikan kepada para anak mereka sebagai siswa yang bersekolah di Mts. Sa. Al-Qashash Tobe, ini terlalu berat kepada anak-anaknya. Padahal sanksi yang diberikan itu hanya sekedar untuk menjadikan efek jerah kepada anak-anak. Sanksi yang sering membuat orang tua siswa merasa keberatan yaitu kepala sekolah melakukan tindakan dengan mengeluarkan para siswanya dari sekolah. Padahal awalnya sudah diberikan keringanan kepada para siswa yang melakukan kenakalan. Akan tetapi siswanya saja tidak mau berubah. Karena orang tua siswa tadi keberatan dari sanksi yang diberikan kepada si anak. Dengan begitu kepala sekolah memberikan kesempatan untuk terakhir kalinya kepada si anak, akan tetapi sebelum itu kepala sekolah membuat surat perjanjian kepada siswanya didepan orang tua siswa, jika anak tersebut melanggar peraturan yang sudah dibuat sekolah maka si anak akan dikeluarkan dari sekolah. Dari segi data juga menjadi faktor penghambat karena perlu juga, gunanya untuk mencari informasi tempat tinggal dan nomor HP rumah si anak”.¹¹

Faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa itu sendiri, bisa berawal dari orang tua siswa itu sendiri, dan bisa dari siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari orang tua disebabkan tidak adanya dukungan orang tua terhadap segala peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Sedangkan faktor dari siswa, tidak adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa, maupun dari segi biodata siswa yang masih kurang lengkap diberikan. Sehingga pihak sekolah kesulitan untuk mencari segala informasi dari siswa itu sendiri.

¹¹ Dahniar Saleh, S.Ag. Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 21 juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Darlis, S.Pd.I selaku guru BK, sekaligus guru Mata Pelajaran PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan) mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah yaitu, dari segi kegiatan ekstrakurikuler yang kurang banyak dilakukan dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarannya. Karenakan, ekstrakurikuler juga menjadi pendukung dari aspek kenakalan siswa. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan siswa lebih aktif dan lebih sibuk dengan segala kegiatan yang ia ikuti, sehingga siswa tidak ada waktu untuk bergaul di dunia lingkungan luar. Terkadang pun ada sebagian orang tua siswa tidak mau mendukung segala permasalahan yang ada pada anaknya. Kerena kerjasama dengan orang tua siswa juga sangat diperlukan”.¹²

Begitu juga disampaikan oleh guru kelas yaitu IbuSyahraini, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah di sekolah ini yaitu, dari aspek orang tua. Karena sebagian orang tua siswa tidak terima terhadap sanksi yang sudah dibuat kepala sekolah dan kami para guru-guru juga. Padahal sanksi yang diberikan tidak bersifat kekerasan. Hanya surat pengeluaran atau dapat disebut DO (drop out). Dari situlah kebanyakan orang tua dari para siswa keberatan. Padahal sudah banyak diberikan kesempatan kepada anaknya”.¹³

Segala kenakalan yang dilakukan siswa sangat penting untuk diberikan perhatian dari berbagai pihak, baik guru, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitar, maupun para teman sebayanya. Jika tidak diatasi perilaku yang ada pada diri mereka dapat merugikan diri sendiri serta orang-orang disekitarnya. Karena faktor penghambat untuk mengatasi kenakalan siswa tidak terlepas dari siswa itu sendiri.

¹² Darlis, S.Pd, Selaku guru BK sekaligus guru Mata Pelajaran PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan) pada tanggal 22 Juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

¹³ Syahraini, S.Pd, Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 25 Juli 2022 di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

Adapun wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan bernama Islamuddin yang duduk di kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya paling kami sebagai siswa ada yang masih belum jerah, masih melakukan kenakalan itu lagi padahal sudah dibuat kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan terus segala tindakan juga yang sudah dilakukan guru-guru dan kepala sekolah. Pernah juga saya melakukan sebuah kesalahan yang tidak bisa ditoleransi lagi, kepala sekolah langsung memberikan surat DO (drop out) kepada orang tua kami, dan disitu orang tua saya tidak terima dengan keputusan kepala sekolah. Dari situ kepala sekolah langsung memberikan saya kesempatan terakhir dengan melakukan surat perjanjian disertakan dengan materai. Hanya itu saja kendala yang dihadapi kepala sekolah”.¹⁴

Begitupun wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan yang bernama Tulus febriantodikelas VII A, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya dari kami sendiri sebagai siswa yang masih bandel, dan masih sering melanggar segala peraturan sekolah. Padahal peraturan itu sudah dibuat oleh kepala sekolah itu sendiri”.¹⁵

Dari pemaparan wawancara tersebut mengenai faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yang dihadapi kepala sekolah berasal dari orang tua siswa itu sendiri karena dai segala sanksi yang diberikan kepada anaknya masih banyak sebahagian orang tua yang tidak terima, Terakhir yaitu, dari segi kegiatan yang menjadi acuan terpenting untuk siswa dalam mengatasi kenakalan siswa.

¹⁴ Islamuddin, wawancara dengan siswa kelas VIII B pada tanggal 27 Juli 2022, di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeaa.

¹⁵ Tulus febrianto, , wawancara dengan siswa kelas VII A pada tanggal 27 Juli 2022, di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeaa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melaksanakan pengumpulan data dari hasil lapangan yang sudah diteliti. Bahwa dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian. Dari beberapa temuan penelitian yang dapat diajukan dalam kaitan peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeja dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeja.

Temuan Utama, Dari hasil definisi di atas penulis dapat memberikan pendapat bahwa peran kepala sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeja dalam mengatasi kenakalan siswa banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghadapi segala persoalan atau permasalahan yang terjadi pada siswa. Kepala sekolah sangat memahami posisi perannya sebagai pemimpin dalam suatu sekolah sebagai edukator, manejer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran disini juga berkaitan terhadap segala kenakalan siswa untuk mengatasinya. Sebelum itu kenakalan siswa dapat diartikan sebagai suatu perbuatan dilakukan siswa yang dianggap melanggar peraturan yang ada disekolah. Jadi disini, kenakalan siswa sangat penting ditangani oleh kepala sekolah tidak hanya di guru saja akan tetapi kepala sekolah juga harus ikut berperan penting dalam mengatasii segala persoalan atau permasalahan pada siswannya.

Peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di Mts. Sa. Al-qashash tobea yaitu peran kepala sekolah yang dilakukannya dengan cara memberikan pengawasan kepada para siswa untuk dapat lebih tau perilaku siswa selama proses pembelajaran, dan di jam istirahat maupun setelah pulang sekolah. Tidak hanya itu kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada para siswanya.

Menurut Mulyasa mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yang sangat berhubungan dengan kedua teori tersebut yaitu: 1) *Supervisor*, kepala sekolah harus mampu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. 2) *Motivator*, kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.¹⁶

Kepala sekolah juga melakukan sebuah tindakan maupun bimbingan kepada para siswanya yang melakukan kenakalan dan ada tiga tahapan tindakan kepala sekolah dalam mengatasinya yaitu tahap pertama, kepala sekolah memberikan motivasi maupun nasehat terhadap siswanya, jika siswa tersebut mengulangi kenakalan itu lagi, kepala sekolah akan memberikan mereka hukuman kepada mereka seperti jalan jongkok keliling lapangan dan hukuman yang mendidik dengan memberikan mereka tugas PR (pekerjaan rumah) untuk

¹⁶Mulyasa E, 2005 “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalama Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*”, Bandung: Rosdakarya.111

dikerjakan di rumah, dan hukuman kekerasan juga diberikan kepada siswa tetapi bukan yang berbekas seperti memukul punggung mereka dengan buku.

Tahap kedua, jika diulangi lagi tentu kepala sekolah memberikan peringatan kedua kepada si anak, dengan memberikan surat SPO (surat panggilan orang tua), dan jika surat itu tidak sampai kepada orang tuanya, kepala sekolah dengan menyuruh para teman sekolahnya yang dekat dengan rumahnya untuk mengasihkan sendiri kepada orang tuanya.

Tahap terakhir yaitu, kepala sekolah dengan memberikan sanksi dengan cara memberikan surat (DO) drop out surat pengeluaran untuk siswa. Karena sudah berbagai cara dilakukan akan tetapi tidak jerah juga dan tidak bisa dibina lagi, kepala sekolah harus mengambil keputusan seperti itu.

Dalam buku Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, mengenai Bimbingan pribadi, diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya.¹⁷

Dari sini dapat dilihat bahwa bimbingan pribadi gunanya untuk mengarahkan segala kepribadian yang ada di siswa dan mengembangkan segala kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya. Hal ini sama dilakukan kepala sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe dengan memberikan bimbingan pribadi seperti memberikan hukuman yang mendidik dengan itu dapat mengembangkan segala kemampuan individu dengan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik.

¹⁷Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling: Konsep Teori Dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019). 65-68.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan dalam mengatasi kenakalan siswa tidak hanya para guru dan anggota lainnya yang harus berperan maupun bertindak terhadap segala kenakalan siswa. Akan tetapi disini peran kepala sekolah juga penting untuk membimbing, bertindak, mengelolah, menggerakkan, mengatur, mengubah para siswanya kearah yang lebih baik. sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Karena yang membangun kualitas lembaga pendidikan yaitu dari siswa itu sendiri.

2. Apa Saja Faktor yang Mendukung Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

Temuan Kedua, faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia yaitu yang pertama, adanya kerjasama yang baik antara guru beserta anggota lain seperti guru BK, Staf dan para anggota lainnya dengan bersama-sama mengatasi segala persoalan atau permasalahan pada siswa.

Peran kepala sekolah sebagai Manajer, Kepala sebagai manajer harus melakukan strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. ¹⁸Peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah dituntut untuk dapat melakukan

¹⁸Mulyasa E, 2005 "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalama Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*", Bandung: Rosdakarya. 108

kerjasama terhadap para guru-guru maupun para anggota lainnya terhadap apa yang sudah direncanakan atau dibuat untuk mengatasi kenakalan siswa.

Kepala sekolah juga membuat segala kegiatan keagamaan yang gunanya dapat membantu para siswa untuk kearah yang lebih baik. kegiatan-kegiatan yang diterapkan seperti adanya ekstrakurikuler yang ada disekolah yaitu tapak suci, kegiatan muhasabah diri setiap bulan, wanita muslimah yang dilakukan setiap jumat. Jadi di sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia tidak terlepas juga dari aspek keagamaan yang diberikan.

Menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya yang mengatakan pembinaan mental dan kepribadian beragama, Diupayakan agar anak dan remaja itu memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama. Jika telah tumbuh keyakinan bergama harus diupayakan latihan-latihan beribadah secara terus menerus.¹⁹ Dari sini dapat dilihat tindakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa dengan memberikan aspek keagamaan gunanya agar terjauh dari segala bentuk kenakalan pada siswanya.

Salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai *Innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Peran yang dilakukan kepala sekolah disini jika dikaitkan dengan

¹⁹Sofyan S. Willis, “*Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung, 2012). 142.

mengatasi kenakalan siswa. Kepala sekolah mengintegrasikan segala kegiatan yang ada disekolah, mengajarkan hal-hal baik juga kepada siswanya. Karena perilaku kepala sekolah yang baik akan dijadikan contoh juga kepada para siswanya, begitupun sebaliknya.²⁰

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bentuk faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan adanya kerjasama, menciptakan atau membuat segala kegiatan agar terhindar dari segala bentuk kenakalan yang dilakukan.

3. Apa Saja Faktor yang Menghambat Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia.

Temuan Ketiga, Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah Mts. Sa. Al-Qashash Tobeia terdapat ada dua faktor yang dimana, faktor yang pertama yaitu, berasal dari faktor orang tua, karena sebahagian orang tua keberatan terhadap sanksi yang diberikan kepala sekolah kepada anaknya. Padahal kepala sekolah tidak memberikan sanksi yang bersifat kekerasan yang berbekas, niatnya hanya ingin membuat siswa tersebut jerah. Yang kedua, faktor dari segi kegiatan ekstrakurikuler.

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang pemulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dan

²⁰Mulyasa E, 2005 “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalama Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*”, Bandung: Rosdakarya , hal 118

anak anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama.²¹Faktor keluarga juga sangat penting terhadap kenakalan siswa. Jika keluarga siswa tidak memberikan perhatian, dukungan, dan bimbingan kepada anaknya. Maka siswa akan lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik diluar. Begitupun halnya keluarga juga harus mendukung segala peraturan yang sudah di buat oleh kepala sekolah sendiri dalam mengatasi kenakalan siswa.

Faktor yang kedua, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan kepala sekolah. Karena ekstrakurikuler sebenarnya sangat menunjang perubahan perilaku terhadap siswa. Jika kegiatan ekstrakurikuler itu dibuat banyak, seperti halnya paskibra, dan lainnya. mungkin siswa akan menyibukkan dirinya untuk berkreasi sehingga mereka tidak bisa terpengaruh oleh lingkungan luar.

Dalam buku Sofyan S. Willis ada upaya yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menggunakan tindakan preventif. Tindakan preventif maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.²² Dapat dilihat dari tindakan preventif bahwa kepala sekolah harus menerapkan segala kegiatan, gunanya untuk menjauhkan para siswa dalam bentuk kenakalan.

²¹Sofyan S. Willis, "*Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung, 2012), hal 99.

²²Sofyan S. Willis, "*Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung, 2012), hal 128.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian ini terhadap masalah yang berkenaan dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas yang telah diungkapkan pada hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sangat memahami posisi perannya sebagai pemimpin dalam suatu sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Peran disini juga berkaitan terhadap segala kenakalan siswa untuk mengatasinya. Sebelum itu kenakalan siswa dapat diartikan sebagai suatu perbuatan dilakukan siswa yang dianggap melanggar peraturan yang ada disekolah. Jadi disini, kenakalan siswa sangat penting ditangani oleh kepala sekolah tidak hanya di guru saja akan tetapi kepala sekolah juga harus ikut berperan penting dalam mengatasi segala persoalan atau permasalahan pada siswanya kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas.
2. Faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeas adalah pertama, adanya kerjasama yang baik guru beserta anggota lain seperti guru Bk, Staf dan para anggota yang lain dengan kepala sekolah untuk bersama-sama mengatasi segala persoalan atau permasalahan pada siswa, yang kedua, Kepala sekolah juga membuat segenap kegiatan keagamaan yang gunanya dapat membantu

para siswa untuk kearah yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan yang digunakan seperti adanya ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu tapak suci, kegiatan muhasabah diri setiap bulan, wanita muslimah yang dilakukan setiap jumat. Jadi di sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia tidak terlepas juga dari aspek keagamaan yang diberikan.

3. Faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia terdapat ada dua faktor yang dimana, faktor yang pertama yaitu, berasal dari faktor orang tua, karena sebahagian orang tua keberatan terhadap sanksi yang diberikan kepala sekolah kepada anaknya. Padahal kepala sekolah tidak memberikan sanksi yang bersifat kekerasan yang berbekas, niatnya hanya ingin membuat siswa tersebut jera. Yang kedua, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan kepala sekolah. Karena ekstrakurikuler sebenarnya sangat menunjang perubahan perilaku terhadap siswa. Jika kegiatan ekstrakurikuler itu dibuat banyak atau di tambahkan lagi, mungkin siswa akan menyibukkan dirinya untuk berkreasi sehingga mereka tidak bisa terpengaruh oleh lingkungan luar.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, bahwa penulis ingin memberikan saran untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia. Saran ini perlu saya sampaikan kepada pihak yang bersangkutan dan bertanggung jawab kepada dunia pendidikan:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin agar selalu tetap berusaha untuk membantu para siswanya dengan menjadikan manusia yang berakhlak mulia, beriman bertaqwa. sehingga dapat menciptakan kualitas lembaga pendidikan. Karena kualitas sekolah dapat ditentukan oleh para siswanya.
2. Kepada guru BK atau guru lainnya di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobeia harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Karena gurulah yang menjadi panutan yang baik untuk siswa. Jika guru memberikan contoh sikap yang tidak baik kepada siswanya. Maka sikap itulah yang nantinya bisa dituang oleh para siswanya.
3. Bagi orang tua siswa, agar lebih memberikan sikap perhatian, kepedulian, serta mendukung segala hal positif dari potensi yang dimiliki anaknya. Sehingga anak tersebut akan lebih berkembang, dan aktif, kreatif dalam segala potensi yang si anak miliki. Gunanya agar terhindar dari segala bentuk kenakalan yang ada.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Baik dilihat dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam pembuatan, keterbatasan dalam pembuatan data, dan keterbatasan dalam pembuatan instrumen penelitian. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Ijaarah, Juz 2, No. 3535, (Beirut-Libanon: Darul Kutub ‘Ilmiyah, 1996 M). 497
- Achmad Sunarto, *Himpunan Hadis Shahih Bukhori*, (Jakarta: Setia Kawan, 2004).
- Agung Wicaksono HB “*Peran Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Al-Hidayah Karangploso Malang)*” .2020. <https://etheses.uin-malang.ac.id>.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, “*Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*”, (Malang : Uin Maliki Press, 2010).
- Al-Mighwar Muhammad. “*Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*”, (Bandung: Pustaka Seia, 2006).
- B. Simanjuntak, “*Latar Belakang Kenakalan Remaja*”, Bandung: Alumni, 1979.
- Basri Hasan, “*Remaja Berkualitas*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1995).
- Daryanto, “*Administrasi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- E. Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*”, (Bandung: Rosdakarya, 2005).
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Hasan Basri, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).
- Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Husaini Usman dan Pramono Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid terjemah dilengkapi dengan asbabun nuzul dan haidst sahih*, (Malang: Syamil Qur’an).

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mesiono, “*Manajemen Organisasi*”, Bahan Pembelajaran, Jakarta 2011.
- Muchson AR dan Samsuri, “*Dasar-Dasar Pendidikan Moral: Basis Pengembangan Pendidikan Karakter*”, (Yogyakarta: Ombak, 2018).
- Muhammad Fiki Maulana, *Skripsi, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA NU 05 Gemuh. 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id>*.
- Novrian Satria Perdana, “*Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*”, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2, Juni 2018.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, “*Ayat-Ayat Al-quran: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*”, (Medan: LPPPI, 2017).
- Rahmat Hidayat Dan Muhammad Rifa’i, “*Etika Manajemen*”, Bandung 2017.
- Rasmi Daliana dan Abdul Rasyid dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur*”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Rusydi Ananda Dan Amiruddin, “*Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*”, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017).
- Saifudin Sastra Wijaya, “*Beberapa Permasalahan Tentang Remaja*”, (Bandung: Karya Nusantara, 1975).
- Sofyan S. Willis, “*Remaja Dan Masalahnya*”, (Bandung, 2012).
- Sriyanto, Aim Abdul Karim, Asmawi Zainul, Enok Maryani, “*Prilaku Asertif Dan Kecendrungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh Dan Peran Media Masa*”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No. 1, Juni 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989).
- Sumara Dadan, Sahadi Hurmaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol4, No: 2, Juli 2017.
- Sunaryo dkk, “*Remaja Dan Masalah-Masalahnya*”, (Yogyakarta: Kanisius, 1980).
- Syafaruddin Dan Asrul. “*Kepemimpinan Pendidikan, Bandung 2010*.”

Syarkawi Ahmad, “*Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Tebing*”, Jurnal Al-Taujih, Vo. 5 , No. 2, Juli-Desember 2019.

Uhbiyati Nur , “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. II.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sadiknas dan Peraturan Pemerintah dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Waji Belajar*, (Bandung: Citra Umbara).

Undang-undang RINo20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokus Media, 2003).

Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta: Kencana, 2011).





Lampiran 1

Pedoman Observasi

Peneliti melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien. Adapun aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

1. lingkungan sekolah
2. ruangan kepala sekolah
3. Siswa belajar di kelas
4. dan lain sebagainya



Lampiran 2

Pedoman wawancara

A. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran tantang kenakalan siswa yang ada didalam sekolah ini ibu?
2. Bagaimana peran ibu selaku kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa?
3. Apakah ibu selaku kepala sekolah tampak melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dalam mengatasi kenakalan siswa yang telah dilaksanakan selama ini? Jika ya, mohon ibu jelaskan kegiatan seperti apa saja yang dilakukan?
4. Apakah ibu membuat sebuah peraturan perihal tata tertib sekolah yang seharusnya tidak boleh dilanggar oleh siswa? Jika iya, apa saja isi dari peraturan yang ibu buat selaku kepala sekolah?
5. Apa saja faktor pendukung yang ibu hadapi dalam mengatasi kenakalan siswa?
6. Apa saja faktor penghambat yang ibu hadapi dalam mengatasi kenakalan siswa?

B. Wawancara dengan Guru dan Guru BK

1. Sepengetahuan bapak/ibu bagaimana gambaran kenakalan siswa disekolah ini?
2. Sepengetahuan bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa?
3. Sepengetahuan bapak/ibu guru Apa saja faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa?

4. Sepengetahuan bapak/ibu guru Apa saja faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa?
5. Apakah disekolah ini ada menerapkan suatu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dalam mengatasi kenakalan siswa yang telah dilaksanakan selama ini? Jika ya, mohon bapak jelaskan kegiatan seperti apa saja yang dilakukan?
6. Apa langkah dasar yang bapak/ibu lakukan dalam pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan kenakalan?

C. Wawancara dengan Siswa yang Bermasalah di MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe.

1. Apakah anda bisa mendeskripsikan kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan disekolah ini?
2. Sepengetahuan adik sebagai siswa disekolah ini bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasii kenakalan siswa?
3. Sepengetahuan adik sebagai siswa disekolah ini Apa saja faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolahdalam mengatasi kenakalan siswa?
4. Sepengetahuan adik sebagai siswa disekolah ini Apa saja faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolahdalam mengatasii kenakalan siswa?
5. Lalu, sanksi apa saja yang pernah diberikan kepala sekolah begitupun dengan guru-guru kepada anda?

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Guru BK



Foto Bersama Siswa/i



Lingkungan sekolah MTs. SA (satu atap). Al-Qashash Tobe



Lampiran 4

Tata Tertib Mts. Sa. Al-qashash Tobeia

Tata Tertib Mts. Sa. Al-Qashash Tobeia

1. Siswa/I harus sudah hadir di sekolah lima menit sebelum bel masuk berbunyi 07.35 (berbaris) dan masuk kelas 07.55 wib.
2. Siswa/I harus berdoa sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran menurut agama masing-masing.
3. Harus mengikuti apel siang sekolah dengan tertib.
4. Harus menghormati pengurus yayasan, kepala sekolah, guru dan pegawai serta tamu yang datang ke sekolah.
5. Harus menjaga nama baik diri sendiri/orang tua dan nama baik sekolah di manapun berada.
6. Harus memakai pakaian yang rapi, tidak ketat dan bersih/seragam sekolah lengkap dengan atribut yang ditentukan, baju harus masuk ke dalam celana selama memakai pakaian di sekolah.
7. Siswi tidak dibenarkan berpakaian ketat, harus bersinglet, baju dimasukkan ke dalam rok, rok pendek minimal 5 cm di bawah lutut dan tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
8. Siswa/I harus berkuku pendek, putra berambut pendek rapi dan tidak dibenarkan memakai perhiasan.
9. Harus bertali pinggang hitam dan bentuknya wajar, sepatu hitam dan berkaos kaki putih.
10. Tidak dibenarkan keluar lingkungan sekolah pada waktu istirahat tanpa izin.
11. Harus menjaga kebersihan ruangan, halaman sekolah dan membuang sampah pada tempatnya.
12. Dilarang merusak, mencoret bangku, meja, pintu, kamar mandi dan dinding sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.
13. Dilarang mengganggu/mengacau/membuat gaduh di dalam kelas dan mengganggu kelas lain.
14. Tidak dibenarkan keluar kelas tanpa izin, membuat tanda tangan palsu terhadap dokumen yang berkaitan dengan sekolah dan tidak memperhatikan

surat panggilan yang dikeluarkan sekolah, baik kepada orang tua ataupun siswa sendiri.

15. Tidak dibenarkan menggunakan tip-ex, hand phone dan perangkat elektronik pribadi lainnya selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.
16. Apabila tidak masuk sekolah, Orang tua/wali harus memberitahukan secara tertulis ke sekolah.
17. Tidak dibenarkan mengikuti organisasi berbahaya, berkumpul, merencanakan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
18. Dilarang keras membawa rokok di sekolah atau dimanapun berada selama memakai seragam sekolah.
19. Dilarang keras berkelahi/main hakim sendiri/melawan, memukul guru, pegawai dan petugas sekolah.
20. Dilarang keras mencuri serta membawa gambar, file video atau DVD porno dan menyebarkan selebaran yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan).
21. Dilarang keras membawa senjata, minuman keras dan penyalahgunaan Narkoba/zat aditif lainnya (sanksi dapat berupa hukum pidana).

Kepala Madrasah

Dahniar Saleh, S.Ag

NIP:19711214 200710 2 001

Lampiran 5

Surat Penelitian Kesbang


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat: Jl. Opu Daring Raya No. 1, Desa Tobea - (0471) 214115

Nomor : 250/PENELITIAN/D.07/DPMPPTSP/VI/2022	Koploka
Lamp : -	Yth. Ka. MTS. SA AL-QASHASH TOBEA
Sifat : Biasa	G -
Perihal : izin Penelitian	Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 120/An-19/FT/KA-M.01/06/2022 tanggal 28 Juni 2022 tentang permohonan izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama	Shiva Maya Sari
Tempat/Tgl. Lahir	Toba / 28 Mei 2000
Nisn	18 0206 0137
Khusan	Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	Desa, Bone Jambong Desa Tobea Kecamatan Pontang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul:

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MTS. SA. AL-QASHASH TOBEA

Yang akan dilaksanakan di MTS. SA. AL-QASHASH TOBEA, pada tanggal 05 Juli 2022 s/d 05 Agustus 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Ut. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyertakan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Ut. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.




Kabupaten Luwu
Jember, 05 Juli 2022



DR. H. RAHMAT HENDIYARANA
Kepala Dinas
NIP. 19641231 196403 1 079

Terselasaan:

1. Bupati Luwu (selengkap Laporan) di Bontopala.
2. Kepala Kecamatan dan Lurah Kab. Luwu di Bontopala.
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Mahasiswa (i) Shiva Maya Sari.
5. Arsip.

Lampiran 6

Surat Selesai Meneliti di Sekolah

KEMENTERIAN AGAMA RI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP AL-QASHASH TOBEA
Jln. To'bia Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
No.B-009.MTs.21.09.20/PP.19/065/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : **DAHNIAR SALEH S.Ag**
NIP : 19711214 200710 2 001
Jabatan : Kepala madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : **SHILVIA MAYA SARI**
NIM : 18 0206 0137
Tempat/ Tanggal lahir : To'bia, 28 Mei 2000
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Bonejambong, Desa To'bia, Kec. Ponrang Selatan.

Telah melaksanakan penelitian di **MTs. SA. AL-QASHASH TOBEA** terhitung mulai tanggal 19 Juli-19 Agustus 2022 guna untuk menyusun penulisan karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu syarat penyelesaian studi dengan judul "**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA di SEKOLAH MTs. SA. AL-QASHASH TOBEA**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bia, 19 Agustus 2022
Kepala Madrasah

Dahniar Saleh, S.Ag
NIP:19711214 200710 2 001

Lampiran 7

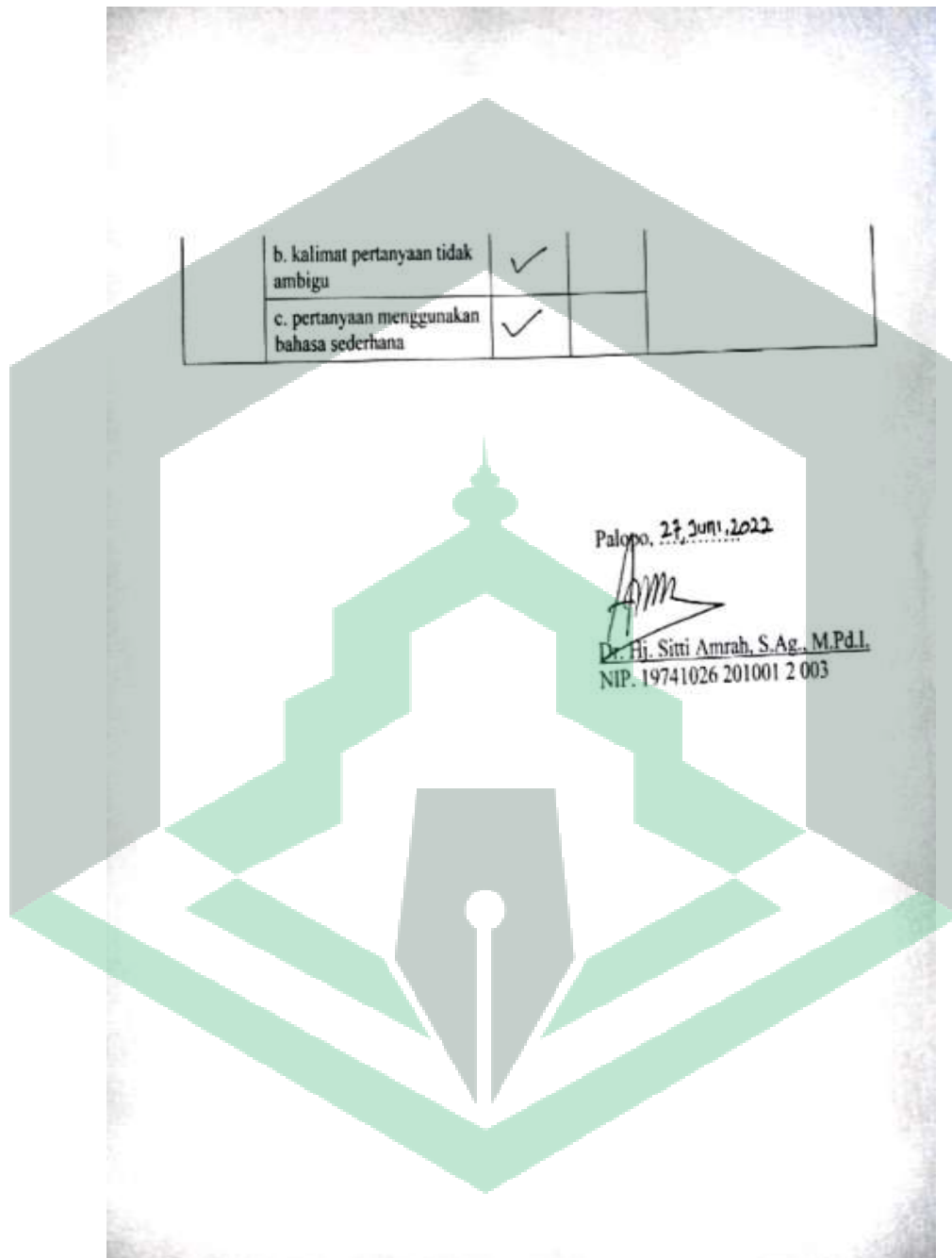
Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		ya	tidak	kritik/saran
Validasi isi				
1	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
Validasi konstruksi				
2	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Mts. sa. Al-qashash Toba.	✓		
Bahasa wawancara				
3	a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		



Lampiran 8

Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Firmansyah, S. Pd., M. Pd

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (v) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		ya	tidak	kritik/saran
Validasi isi				
1	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	/		Pertanyaan bisa
	b. maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	/		lebih mendalam
Validasi konstruksi				
2	pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Mts. Sa. Al-qashash tobea.	/		Bisa lebih mendetail
Bahasa wawancara				
3	a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	/		Perhatikan bahasa penulisan jumlah E-YO



RIWAYAT HIDUP



Shilvia Maya Sari, Lahir di To'bia pada tanggal 28 Mei 2000. Penulis merupakan anak Pertama dari Dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rustam dan ibu bernama Hasmiah Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa To'bia, Kecamatan Ponrang Selatan. Kabupaten Luwu. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Tunas Bangsa Tobeia pada tahun 2005-2006 kemudian sekolah dasar di MI Al-Qashash Tobeia, lulus Pada tahun 2012. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTs. SA (Satu Atap). Al-Qashash Tobeia hingga lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2018 di bidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email: shilviamayasari0@gmail.com

